

**PENERAPAN *CLASSROOM READING PROGRAM* UNTUK
MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 26 MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**NURHIDAYAH
10533783814**

**PROGRAM STRATA SATU (SI)
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
SEPTEMBER 2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin (0411) 860 132 Makassar 90221

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Penerapan *Classroom Reading Program* untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar**

Nama : NURHIDAYAH
NIM : 10533 7838 14
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Setelah dipertahasi dan diteliti ulang, skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 12 Oktober 2018

Diketahui oleh:
Pembimbing I Pembimbing II

Prof. Dr. H. M. Idris, S.H., M.Pd.

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

Diketahui Oleh

Dekan FKIP,
Unismuh Makassar

Ketua Program studi,
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM. 951 576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin (0411) 860 132 Makassar 90221

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas NAMA NURHIDAYAH, NIM 10533 7838 14 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 188/Tahun 1440 H / 2018 M. Tanggal 11-12 Oktober 2018 M sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 11 Oktober 2018.

Makassar, 29 Muharram 1440 H
09 Oktober 2018 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahuman Rahim, SE., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Usmanulla, M.Pd. (.....)
4. Penguji :
 1. Prof. Dr. H. M. Ide Said DM, M.Pd. (.....)
 2. Indaruni, S.Pd., M.Pd. (.....)
 3. Dr. H. Yuddin, M.Pd. (.....)
 4. Dr. Rukli, M.Pd., M.Cs. (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Tidak pernah ada kata terlambat
untuk menjadi seseorang yang Anda inginkan*

Kupersembahkan karya ini buat:
kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,
atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Nurhidayah 2018. *Penerapan Classroom Reading Program untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H.M.Ide Said DM dan Pembimbing II Aliem Bahri.

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa dengan Penerapan *Classroom Reading Program*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus di mana setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar sebanyak 35 orang.

Hasil peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar yang meliputi tes pratindakan, tes siklus I, dan siklus II. Pada pratindakan nilai rata-rata kelas diperoleh sebesar 59,5. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,4 atau meningkat sebesar 30,3% dari rata-rata pratindakan. Pada siklus II meningkat sebesar 40% dari rata-rata siklus I yaitu menjadi 74,3%. Jadi, peningkatan keterampilan membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* siswa dari pratindakan sampai siklus II sebesar 75,1%. Peningkatan ini membuktikan keberhasilan pembelajaran minat membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program*.

Kata kunci: Minat Membaca, Penerapan *Classroom Reading Program*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas karunia, hidayah, dan lindungann-Nya, sehingga penulis masih diberi kekuatan dan petunjuk untuk menyelesaikan skripsi dengan judul *Penerapan Classroom Reading Program untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar.*

Penyusunan skripsi ini sebagian syarat akhir untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang sangat berguna bagi penulis. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. M. Ide Said DM, M.Pd. Dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini, Alim Bahri, S.Pd.,M.P.d. Dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Ruppa dan Hamsiah yang telah berjuang, berdoa, mengasug, dan membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd. Ketua

Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan guna sempurnanya skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Makassar, September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA FIKIR	
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Temuan Hasil yang Relevan.....	7
2. Pengertian Membaca.....	8
3. Tujuan Membaca.....	11
4. Jenis-jenis Membaca.....	13
5. Teknik Membaca.....	14
6. Faktor Penghambat Pembaca.....	19
7. Langkah-langkah di dalam Membaca.....	25
8. Metode <i>Classroom Reading Program</i>	27
9. Langkah-langkah Menerapkan Program Membaca di Kelas.....	27
10. Meningkatkan Minat Baca melalui <i>Classroom Reading Program</i>	28
11. Model Membaca Bawah Atas.....	32

12. Teknik Skema.....	33
B. Kerangka Fikir.....	33
C. Hipotesis Tindakan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	30
C. Prosedur Penelitian.....	45
D. Instrumen Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	55
G. Indikator Keberhasilan.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	58
B. Pembahasan.....	83
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	
Halaman	
Table 1. Daftar Skor Penilaian.....	47
Tabel 2. Pedoman Penilaian dan Keriteria Penilaian.....	47
Table 3. Pedoman Penilaian Tes Membaca dengan Penerapan <i>Classroom Reading Program</i>	50
Tabel 4. Hasil Tes Minat Membaca dengan Penerapan <i>Classroom Reading Program</i>	58
Tabel 5. Hasil Tes Kemampuan Menemukan Informasi dalam Bacaan.....	60
Tabel 6. Hasil Tes Membedakan Fakta dan Opini.....	61
Tabel 7. Hasil Tes Merumuskan Permasalahan sebagai Bahan Diskusi.....	62
Tabel 8. Hasil Tes Minat Membaca dengan Penerapan <i>Classroom Reading Program</i> Siklus I.....	64
Tabel 9. Hasil Tes Menemukan Informasi.....	65
Tabel 10. Hasil Tes Kemampuan Membedakan Fakta dan Opini.....	66
Tabel 11. Hasil Tes Merumuskan Permasalahan sebagai Bahan Diskusi.....	67
Tabel 12. Hasil Observasi Siklus I.....	69
Tabel 13. Hasil Tes Minat Membaca dengan Penerapan <i>Classroom Reading Program</i> Siklus II.....	74
Tabel 14. Hasil Tes Kemampuan Menemukan Informasi.....	75
Tabel 15. Hasil Tes Membedakan Fakta dan Opini.....	76
Tabel 16. Hasil Tes Merumuskan Permasalahan sebagai Bahan Diskusi.....	77
Tabel 17. Hasil Observasi Siklus II.....	79
Tabel 18. Peningkatan Hasil Tes Minat Membaca dengan Penerapan <i>Classroom Reading Program</i>	84
Tabel 19. Peningkatan Hasil Observasi.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Fikir.....	35
2. Skema Perencanaan Tindakan Kelas.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum memberikan amanat penting agar pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diselenggarakan secara lebih bermakna. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa memperoleh kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak dalam berbagai aspek berbahasa. Untuk itu, pengajar dan siswa harus memiliki kerja sama yang baik dalam proses pembelajaran bahasa.

Membaca adalah hal yang sangat penting dalam memajukan setiap pribadi manusia maupun suatu bangsa. Dengan membaca, kita dapat memperluas wawasan dan mengetahui dunia. Namun, sebuah persoalan membaca yang selalu mengemuka, terutama di kalangan pelajar, adalah bagaimana cara pelajar menimbulkan minat dan kebiasaan membaca. Banyak negara berkembang memiliki persoalan yang sama, yaitu kurangnya minat membaca di kalangan masyarakat.

Setiap proses pembelajaran berbahasa hendaknya lebih diperhatikan agar tepat sasaran dan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Termasuk didalamnya adalah keterampilan membaca yang memiliki banyak manfaat dalam perkembangan berbahasa siswa. Melalui kegiatan membaca siswa mampu memperoleh banyak pengetahuan. Oleh sebab itu, guru sebaiknya memiliki perhatian khusus dalam kompetensi membaca ini karena selain manfaatnya yang besar bagi siswa, membaca juga merupakan kegiatan yang kompleks. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurhadi (1987:13) yang menyatakan bahwa membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa inteligensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam membentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

1

Selain kompleksitas membaca, guru juga perlu memperhatikan rendahnya minat baca siswa yang kini menjadi masalah besar di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian *Programme for International Student Assessment*, diketahui minat baca siswa kita rendah. Jika dibandingkan dengan negara-negara di Asia Timur, siswa Indonesia termasuk paling rendah. Dari 42 negara

yang di *Survey*, siswa Indonesia menduduki peringkat ke-39, sedikit di atas Albania dan Peru. Kemampuan siswa kita itumasih di bawah siswa Thailand yang menduduki peringkat ke-32. Demikian pula dengan penguasaan materi dari bacaan, siswa kita hanya mampu menyerap 30% dari materi bacaan yang tersaji dalam bahan bacaan.

Fenomena tersebut merupakan masalah besar bagi para guru, khususnya guru Bahasa Indonesia. Sebagai tenaga pendidik profesional, masalah ini harus menjadi tantangan utama yang harus segera dicari jalan keluarnya karena rendahnya minat baca juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Supriyono (2009) yang menyatakan bahwa secara teoretis ada hubungan yang positif antara minat baca (*reading interest*) dengan kebiasaan membaca (*reading habit*) dan kemampuan membaca (*reading ability*).

Perkembangan minat baca dan kemampuan baca terutama siswa kita memang sangat memprihatinkan . Hal ini disebabkan metode yang diberikan terhadap siswa pada umumnya kurang bahkan tidak menyenangkan. Sebagian besar metode yang ada hanya berorientasi pada hasil bukan pada proses. Rendahnya minat baca siswa menjadikan kebiasaan membaca yang rendah, dan kebiasaan membaca yang rendah ini menjadikan kemampuan membaca rendah. Itulah yang terjadi pada siswa sekarang ini itu semua disebabkan karena kebanyakan atau bahkan hampir keseluruhan tidak memiliki fasilitas perpustakaan yang memadai. Buku pelajaran dan buku bacaan umum tidak terkoleksi secara lengkap.

Perpustakaan sebagai rumah kedua di mana kita bisa asyik membaca tanpa mengeluarkan biaya. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika perpustakaan dianggap sebagai salah satu wahana pendidikan masyarakat umum. Pemanfaatan perpustakaan tersebut juga harus memperhatikan suasana dan kondisinya agar mampu menarik minat baca siswa. Menurut pendapat Rosidi(2009), yang perlu dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu penciptaan atmosfir kelas yang mendukung dengan menempel pajangan hasil karya siswa dengan rapi serta slogan-slogan ajakan agar siswa gemar membaca, penyediaan buku-buku bacaan yang memadai, baik dari segi kuantitas judul buku maupun kualitas buku di perpustakaan dan setiap ruang kelas, rak buku yang dipajang rapi dan menarik untuk dieksplorasi isinya dengan ditampilkan laksana “gedung bioskop” atau “gedung teater”, dan adadisplay/pajangan atau informasi buku-buku baru dan *best seller* dengan gaya atraktif di perpustakaan.

Classroom Reading Program adalah sebuah program untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca pada siswa. *Classroom Reading Program* pertama dikenal di Indonesia pada awal tahun 2010 melalui program membaca di kelas oleh *DBE 2 USAID*. Di Indonesia program ini disebut “Program Membaca di kelas”.(Modul *Classroom Reading Program*, 2010).

Berdasarkan masalah tersebut peneliti mengadakan penelitian dengan judul Penerapan *Classroom Reading Program* untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas VIII SMPN 26 Makassar .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses penerapan *Classroom Reading Program* dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar?
2. Bagaimanakah hasil penerapan *Classroom Reading Program* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar dalam meningkatkan minat membaca siswa?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan suatu aktivitas manusia pasti mempunyai tujuan, hal ini dimaksudkan supaya aktivitasnya dapat terlaksana dengan baik, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penerapan *Classroom Reading Program* dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan *Classroom Reading Program* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar dalam meningkatkan minat membaca siswa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu siswa mengatasi masalah minat membaca yang rendah.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru yang bisa dimanfaatkan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan minat membaca dengan menerapkan *Classroom Reading Program*.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai acuan untuk menerapkan *Classroom Reading Program* di sekolah dan memaksimalkan fungsi perpustakaan sekolah.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan dalam melakukan penelitian yang sejenis.
5. Bagi pengembangan teori, hasil penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu tentang metode peningkatan minat membaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA FIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Temuan Hasil yang Relevan

Penelitian ini mengenai Penerapan *Classroom Reading Program* untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar. Berdasarkan eksplorasi peneliti ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Yang pertama adalah penelitian dari Abdul Azis pada tahun 2015 “*Penerapan Classroom Reading Program untuk Meningkatkan Minat Membaca dan Hasil Belajar pada Mahasiswa dan Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Semester 1 Tahun 2015*”. Dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang Penerapan *Classroom Reading Program* untuk Meningkatkan Minat Membaca dan Hasil Belajar pada Mahasiswa dan Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Semester 1 Tahun 2015. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah 100 siswa.

Kedua, penelitian dari R.Ahmad Sarjita pada tahun 2011 yang berjudul *Penerapan Classroom Reading Program untuk Meningkatkan Minat Membaca dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Kalibeber Kecamatan Mojo Tengah Kabupaten Wonosobo Semester 1*. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah 40 siswa.

Penelitian tersebut belum pernah dilakukan di sekolah ini. Persamaan dalam penelitian 7 penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti sama dengan c eliti sebelumnya yaitu pada aspek membaca, sedangkan perbec adalah pada peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah siswa sekitar 40-100 siswa sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jumlah siswa maksimal 20-35 siswa.

2. Pengertian Membaca

Membaca merupakan tindakan sadar dan bertujuan. Sebelum membaca, seorang pembaca yang mahir biasanya menetapkan apa yang

menjadi tujuan membacanya. Tujuan membaca seseorang berbeda-beda. Perbedaan ini berkaitan erat dengan kebutuhan, kondisi, serta situasi membaca itu sendiri.

Membaca merupakan kegiatan merespons lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat (Ahmad S. Harjasujana dalam Slamet, 2008:67). Hal tersebut berarti bahwa membaca memberikan respons terhadap segala ungkapan penulis sehingga mampu memahami materi bacaan dengan baik. Sumber yang lain juga mengungkapkan bahwa membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami, dan memikirkan (Jazir Burhan dalam Slamet, 2008:67). Kegiatan membaca merupakan penangkapan dan pemahaman ide, aktivitas pembaca yang diiringi curahan jiwa dalam menghayati naskah. Proses membaca diawali dari aktivitas yang bersifat mekanis yakni aktivitas indera mata bagi yang normal, alat peraba bagi yang tuna netra. Setelah proses tersebut berlangsung, maka nalar dan institusi yang bekerja, berupa proses pemahaman dan penghayatan. Selain itu aktivitas membaca juga mementingkan ketepatan dan kecepatan juga pola kompetensi atau kemampuan bahasa, kecerdasan tertentu dan referen kehidupan yang luas. Dari berbagai pengertian membaca di atas, dapat ditarik simpulan bahwa kegiatan membaca adalah memahami isi, ide atau gagasan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bahan bacaan. Dengan demikian, pemahaman menjadi produk yang dapat diukur dalam kegiatan membaca, bukan perilaku fisik pada saat membaca.

Hakikat atau esensi membaca adalah pemahaman (Slamet, 2008:68) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Hodgson dalam Tarigan 1979:7). Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Crawley dan Mountain dalam Rahiem 2007:2). Senada dengan pernyataan di atas, beberapa penulis beranggapan bahwa 'membaca' adalah suatu kemampuan untuk melihat lambang-lambang tertulis tersebut melalui fonik menjadi membaca lisan (*oral reading*) (Tarigan 1979:8). Dalam kegiatan membaca ternyata tidak cukup hanya dengan memahami apa yang tertuang dalam tulisan saja, sehingga membaca dapat juga dianggap sebagai suatu proses memahami sesuatu yang tersirat dalam yang tersurat (tulisan). Artinya memahami pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis. Hubungan antara makna

yang ingin disampaikan penulis dan interpretasi pembaca sangat menentukan ketepatan pembaca. Makna akan berubah berdasarkan pengalaman yang dipakai untuk menginterpretasikan kata-kata atau kalimat yang dibaca (Anderson dalam Tarigan 1979:8).

Jadi, membaca merupakan kegiatan mengeja atau melafalkan tulisan didahului oleh kegiatan melihat dan memahami tulisan. Kegiatan melihat dan memahami merupakan suatu proses yang simultan untuk mengetahui pesan atau informasi yang tertulis. Membutuhkan suatu proses yang menuntut pemahaman terhadap makna kata-kata atau kalimat yang merupakan suatu kesatuan dalam pandangan sekilas.

Secara operasional, Hasanah, dkk. (2011:34) menyatakan bahwa minat baca merupakan hasrat yang kuat seseorang baik disadari ataupun tidak yang terpuaskan lewat perilaku membacanya. Minat menentukan kegiatan dan frekuensi membaca, mendorong pembaca untuk memilih jenis bacaan yang dibaca, menentukan tingkat partisipasi di kelas dalam mengerjakan tugas, bertanya-jawab, dan kesanggupan membaca di luar kelas.

3. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi dari sumber tertulis. Informasi ini diperoleh melalui proses pemaknaan terhadap bentuk-bentuk yang ditampilkan. Dengan demikian, kegiatan membaca tidak hanya berhenti pada pengenalan bentuk, melainkan harus sampai pada tahap pengenalan makna dari bentuk-bentuk yang dibaca. Makna atau arti bacaan berhubungan erat dengan maksud, tujuan atau keintensifan dalam membaca (Tarigan 1979:9).

Berdasarkan maksud, tujuan atau keintensifan serta cara dalam membaca di bawah ini, Anderson dalam (Tarigan 1979:9-10) mengemukakan beberapa tujuan membaca antara lain:

- a. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*). Membaca tersebut bertujuan untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan telah dilakukan oleh sang tokoh, untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh.

- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*). Membaca untuk mengetahui topik atau masalah dalam bacaan. Untuk menemukan ide pokok bacaan dengan membaca halaman demi halaman.
- c. Membaca untuk mengetahui ukuran atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*). Membaca tersebut bertujuan untuk mengetahui bagian-bagian cerita dan hubungan antar bagian-bagian cerita.
- d. Membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi (*reading for inference*). Pembaca diharapkan dapat merasakan sesuatu yang dirasakan penulis.
- e. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading for classify*). Membaca jenis ini bertujuan untuk menemukan hal-hal yang tidak wajar mengenai sesuatu hal (Anderson dalam Tarigan 1979:10).
- f. Membaca untuk menilai atau mengevaluasi (*reading to evaluate*). Jenis membaca tersebut bertujuan menemukan suatu keberhasilan berdasarkan ukuran-ukuran tertentu. Membaca jenis ini memerlukan ketelitian dengan membandingkan dan mengujinya kembali.
- g. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*). Tujuan membaca tersebut adalah untuk menemukan bagaimana cara, perbedaan atau persamaan dua hal atau lebih.

Dengan rumusan yang berbeda, Blanton, dkk. serta Irwin yang dikutip oleh Burns dkk. dalam Rahiem (2007:11) menyebutkan tujuan membaca mencakup (1) Kesenangan, (2) Menyempurnakan membaca nyaring, (3) Menggunakan strategi tertentu, (4) Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, (5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, (6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8)

Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, dan (9) Menjawab pertanyaan pertanyaan yang spesifik.

4. Jenis-jenis Membaca

Ada lima macam membaca, yaitu: membaca bahasa, membaca cerdas atau membaca dalam hati, membaca teknis, membaca emosional, dan membaca bebas.

a. Membaca bahasa

Membaca bahasa adalah membaca yang mengutamakan bahasa bacaan. Membaca bahasa mementingkan segi bahasa bacaan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca bahasa adalah kesesuaian fikir dengan bahasa, perbendaharaan bahasa yang meliputi kosa kata, struktur kalimat, dan ejaan.

b. Membaca cerdas atau membaca dengan hati

Membaca cerdas adalah membaca yang mengutamakan isi bacaan sebagai ungkapan pikiran, perasaan, dan kehendak penulis. Bila hanya ingin mengetahui isinya, membaca cerdas bersifat lugas. Akan tetapi, bila maksudnya untuk memahami dan memiliki isi bacaan, maka disebut membaca belajar.

c. Membaca teknis

Membaca teknis adalah membaca dengan mengarahkan bacaan secara wajar. Wajar maksudnya sesuai ucapan, tekanan, dan intonasinya. Pikiran, perasaan, dan kemauan yang tersimpan dalam bacaan dapat diaktualisasikan dengan baik.

d. Membaca emosional

Membaca emosional adalah membaca sebagai sarana untuk memasuki perasaan, yaitu keindahan isi, dan keindahan bahasanya.

e. Membaca bebas

Membaca bebas adalah membaca sesuatu atas kehendak sendiri tanpa adanya unsur paksaan dari luar. Unsur dari luar misalnya guru, orang tua, teman, atau pihak-pihak lain.

Sesuai dengan pengertian jenis-jenis membaca yang telah diuraikan di atas, maka membaca puisi termasuk ke dalam membaca teknis karena membaca puisi harus memperhatikan ucapan, tekanan, dan

intonasinya, sehingga dapat mengaktualisasikan pembacaan puisi dengan baik.

5. Teknik Membaca

Seorang pembaca perlu menentukan teknik membaca yang akan dipergunakan agar informasi yang dibaca sesuai dengan tujuannya. Adapun teknik-teknik membaca adalah sebagai berikut:

a. Membaca untuk Menentukan Informasi (*Search Reading*)

Secara umum biasanya tujuan utama seseorang dalam membaca adalah untuk menemukan suatu informasi untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Agar dapat menemukan informasi yang dicari secara cepat biasanya pembaca menggunakan petunjuk-petunjuk seperti daftar isi, indeks, glosarium. Daftar isi dan indeks akan membantu pembaca menemukan informasi yang diperlukan secara cepat, sedangkan *glosarium* pembaca dapat menemukan dengan cepat informasi seperti pengertian istilah tertentu yang digunakan dalam buku. Dalam membaca untuk menemukan informasi pembaca hanya berusaha menemukan informasi tertentu saja dari keseluruhan teks.

b. Baca Pilih (*Selecting*)

Terkadang seorang pembaca tidak membaca seluruh wacana, hal ini disebabkan karena seorang pembaca tidak ingin memperoleh semua informasi dalam teks. Untuk itu pembaca biasanya menggunakan teknik baca pilih (*selecting*), teknik ini dilakukan dengan cara memilih bahan/bagian bacaan yang dianggap relevan dengan kebutuhan pembacanya. Biasanya teknik ini digunakan untuk membaca surat kabar, dalam hal ini pembaca akan membaca bagian-bagian surat kabar tertentu saja. Dia tidak membaca seluruh buku teks tersebut dari awal sampai akhir, melainkan dia hanya membaca bab-bab, atau subbab-subbab tertentu saja. Bagian-bagian yang dipilih untuk dibaca ini sudah tentu mengandung informasi yang dibutuhkannya. Demikianlah, pembaca tidak perlu membaca keseluruhan teks, hanya sebagiannya saja.

c. Baca Lompat (*Skipping*).

Teknik baca lompat berkaitan dengan baca pilih. Karena pembaca memilih bagian-bagian teks yang perlu dibacanya, ada kemungkinan dia melompati bagian-bagian teks yang dibacanya. Misalnya, ketika membaca sebuah bab buku teks, kadang-kadang melewati atau

melompati bagian-bagian tertentu dari bab tersebut. Artinya, dia tidak membaca bagian tersebut, melainkan membaca bagian yang berikutnya. Baca-lompat (*skipping*) dipakai untuk menemukan bagian bacaan relevan dengan kebutuhan pembacanya, dilakukan dengan cara melompati bagian-bagian yang tidak diperlukan. Namun, terkadang baca lompat juga ditentukan saat membaca. Saat membaca, tiba-tiba pembaca merasa kurang tertarik dengan bagian tertentu, kemudian pembaca akan melompati bagian tersebut dan lanjut ke bagian berikutnya atau yang lainnya.

e. Baca Layap (*Skimming*).

Baca-layap (skimming) adalah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan (Rahiem, 2007:52). Soedarso (2006:88) mendefinisikan teknik membaca ini sebagai *tindakan untuk mengambil intisari atau saripati, bagian yang mengandung banyak 'gizi'*. Lebih lanjut, ia juga menyebutkan bahwa *skimming bacaan* adalah mencari hal-hal penting dari sebuah bacaan, yaitu ide pokok dan rinci yang penting yang dalam hal ini tidak selalu di permukaan (awal), tetapi terkadang di tengah atau di dasar (bagian akhir). Jenis teknik membaca ini termasuk jenis teknik membaca yang sangat cepat. Ketika seseorang membaca memindai, dia akan melampaui banyak kata.

Membaca layap memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengenali topik bacaan;
2. Untuk mengetahui pendapat orang (opini);
3. Untuk mendapatkan bagian penting yang diperlukan tanpa membaca seluruhnya;
4. Untuk mengetahui organisasi penulisan, urutan ide pokok, dan cara semua itu disusun dengan kesatuan pikiran dan mencari hubungan antarbagian bacaan itu.
5. Untuk penyegaran apa yang pernah dibaca (*review*).

f. Baca Tatap (*Scanning*)

Jenis membaca ini adalah jenis membaca yang sangat cepat. Ketika seseorang membaca tatap, ia akan melampaui banyak kata. Soedarso (2006:89) menyebutkan bahwa *scanning* adalah sebuah teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lain. jadi, langsung ke masalah yang dicari, yaitu fakta khusus dan informasi

tertentu. *Scanning* digunakan antara lain untuk membaca daftar isi buku atau majalah, indeks dalam buku teks, jadwal, advertensi dalam surat kabar, buku petunjuk telepon, dan kamus. Sebaliknya, cerita memindai tidak digunakan untuk membaca cerita misteri, buku teks untuk suatu buku kursus yang penting, surat-surat penting dari ahli hukum, denah (peta) untuk menemukan jalan pulang, pertanyaan tes, dan puisi (Mikuley & Jeffries, dalam Rahiem, 2007:52).

g. Baca *Reseptif*

Membaca *reseptif* tidal lain daripada membaca intensif. Penggunaan mode membaca ini dimaksudkan untuk mengetahui secara akurat apa yang ingin disampaikan penulis . Membaca reseptif diperlukan apabila orang ingin mengetahui bahan bacaan sampai pada hal-hal yang sangat rinci. Karena itu pula, membaca reseptif tidak dapat dilakukan dengan hati-hati dan teliti sekali.

Untuk mendapatkan informasi secara rinci, pembaca kadang-kadang perlu membaca secara berulang-ulang. Dengan membaca secara berulang-ulang pemahamannya menjadi lebih akurat. Oleh karena itu, membaca reseptif memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk membaca sebuah teks.

h. Baca *Responsif*

Di dalam membaca, kadang-kadang orang belum merasa puas walaupun sebenarnya dia sudah memahami apa yang disampaikan penulis. Dalam hal ini, pembaca ingin merefleksikan gagasan, konsep, atau ide penulis. Model membaca yang demikian disebut membaca *responsive* atau membaca kritis. Model membaca *responsive* menuntut berbagai macam keterampilan membaca untuk dapat merangkum isi bacaan, menganalisis, dan akhirnya menilai gagasan yang ditemukan dalam bacaan.

Membaca *responsive* sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan daya kritis ini, dalam pengajaran membaca, sudah semestinya siswa perlu dilatih membaca *responsive* secara memadai. Dalam hal ini, siswa perlu diajak untuk mengkritisi ide-ide penulis yang tertuang dalam teks. Demikian juga, siswa perlu dilatih kepekaannya terhadap teks yang dibaca. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meminta siswa untuk menyampaikan pandangannya terhadap materi teks yang dibacanya.

6. Faktor Penghambat Membaca

1. Sulit Konsentrasi

Kesulitan konsentrasi bisa disebabkan beberapa faktor di antaranya: kelelahan fisik dan mental, bosan, atau banyak hal lain yang sedang dipikirkan. Konsentrasi juga dapat terganggu dengan adanya hal-hal yang dapat mengalihkan perhatian seperti suara musik yang keras, TV yang menyala, orang lalu-lalang, dan lain-lain. Kesulitan konsentrasi membuat pikiran melayang entah ke mana dan huruf-huruf yang dibaca pun ikut menguap terbang. Dalam membaca konsentrasi sangat penting karena menentukan kemampuan Anda menangkap dan memahami isi bacaan. Apalagi ketika Anda membaca cepat, maka konsentrasi yang baik akan memastikan bahwa kecepatan baca berbanding lurus dengan pemahaman dan bukan sebaliknya. Untuk itu, ketika mulai membaca, coba atasi faktor-faktor yang menyebabkan Anda sulit berkonsentrasi. Cari tempat yang tenang, memiliki penerangan yang cukup, suhu ruangan yang nyaman, dan tempat duduk yang enak dipakai. Jika ada gangguan, selesaikan dulu sebelum Anda mulai membaca. Setelah hal di atas dilakukan, selanjutnya adalah bagaimana meningkatkan konsentrasi itu sendiri. Dalam membaca cepat konsentrasi yang dibutuhkan adalah kerja sama antara mata dan otak di mana mata bekerja menangkap kata dengan cepat dan otak menerjemahkan, mengomentari, dan memahami kata demi kata yang ditangkap.

2. Rendahnya Motivasi

Hambatan berikutnya dalam membaca adalah motivasi. Gangguan ini terutama dialami mahasiswa ketika harus membaca *text book* tebal yang tidak disukai. Rendahnya motivasi akan muncul ketika Anda hendak membaca suatu buku tetapi tidak terlalu tahu buku tersebut tentang apa. Maka Anda akan cenderung membaca sekadarnya saja dan tidak terlalu berminat untuk membaca dengan pemahaman yang baik. Bagaimana mengatasi motivasi ini? Caranya adalah Anda harus menemukan jawaban mengapa Anda perlu membaca buku tersebut. Bahasa kerennya *What Is In It For Me?* Jika buku tersebut *text book* perkuliahan yang tebal dan membosankan, coba bayangkan apa yang menarik dari judulnya, topik-topik yang dibahas di dalamnya, dan apa yang bisa Anda aplikasikan jika menguasai buku tersebut. Jika buku tersebut sebuah biografi, coba bayangkan betapa hebatnya orang yang dibahas, apa yang telah dia lakukan akan dapat menjadi pelajaran bagi

Anda. Jika buku tersebut adalah buku-buku *self help* atau *Management*, bayangkan apa yang akan terbantu jika Anda bisa menguasainya.. Motivasi menjadi pendukung konsentrasi dan saling bantu membantu dalam menciptakan pemahaman yang utuh, baik secara nalar maupun emosional. Jika Anda memiliki otak yang cemerlang dan konsentrasi yang tinggi, mungkin Anda bisa memahami materi dengan mudah. Akan tetapi, motivasi-lah yang membantu untuk mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka panjang karena motivasi melibatkan emosi dan keinginan untuk menikmati suatu bahan bacaan.

3. Khawatir Tidak Memahami Bahan Bacaan

Ada orang yang minder duluan ketika baru melihat buku yang hendak dibaca. Dia khawatir bahwa buku tersebut terlalu berat dan nanti tidak bisa dipahami. Rasa khawatir ini ternyata akan menjadi kenyataan jika Anda terus membawanya ketika membaca. Kekhawatiran bahwa Anda tidak bisa atau sulit memahami isi bacaan akhirnya akan benar-benar menjadi kenyataan. Untuk itu singkirkan semua kekhawatiran tersebut. Yakinkan pada diri Anda bahwa meskipun buku yang hendak dibaca mungkin cukup sulit, bukan berarti Anda tidak bisa memahaminya. Batu yang keras sekalipun akan berlubang oleh tetesan air yang terus menerus. Rasa khawatir ini paling sering jika membaca buku pelajaran terutama pada saat menjelang ujian. Ada perasaan waktu Anda cukup terbatas, Anda kurang memiliki pengetahuan, soal yang ditanyakan mungkin sangat beragam dan Anda harus menguasai satu buku secara penuh untuk memahaminya. Kekhawatiran ini akan mengganggu kecepatan baca maupun pemahaman Anda.

Jika Anda adalah seorang pelajar atau mahasiswa, maka saya sarankan, secara rutin bacalah buku teks yang diwajibkan jauh-jauh hari sebelum ujian. Dengan demikian rasa khawatir tidak memahami akan hilang dan Anda dapat membacanya jauh lebih rileks dan nyaman. Ketika ujian sudah menjelang, Anda tinggal mengulang sedikit poin-poin penting untuk memastikan topik tersebut masih dikuasai tanpa perlu membaca lagi keseluruhan buku.

4. Kebiasaan Buruk dalam Membaca

Membaca dengan bersuara (vokalisasi), menggerakkan bibir, menunjuk kata demi kata dengan jari, menggerakkan kepala dari kiri ke kanan, seperti dilakukan semasa kanak-kanak, merupakan kegiatan yang

menghambat . Selain hambatan tersebut, ada hambatan yang sulit diatasi adalah regresi dan subvokalisasi. Hambatan-hambatan dalam membaca sebagai berikut:

1. Vokalisasi atau Membaca dengan Bersuara

Adalah salah satu hal yang mampu menghambat kecepatan dalam membaca cepat. Jika seseorang membaca dengan bersuara, maka seseorang melakukan dua pekerjaan sekaligus sehingga akan menghambat kecepatan membaca sekaligus pemahaman yang diperoleh. Itu berarti bahwa kita mengucapkan kata demi kata secara lengkap.

2. Gerakan Bibir

Menggerakkan bibir ketika kita sedang membaca akan membuat kecepatan membaca kita melambat. Itu sama saja dengan kita membaca dengan bersuara. Soedarmo menambahkan kecepatan seseorang yang membaca dengan bersuara ataupun dengan gerakan bibir hanya seperempat dari kecepatan seseorang yang membaca secara diam.

3. Gerakan Kepala

Kebiasaan menggerakkan kepala saat membaca merupakan kebiasaan yang timbul pada masa kanak-kanak. Kebiasaan itu timbul karena dulu jangkauan mata kita sewaktu masih kecil, kurang mencukupi. Setelah dewasa, walaupun jangkauan mata kita sudah mencukupi, kita sulit meninggalkan kebiasaan menggerakkan kepala karena sudah sering dilakukan.

4. Menunjuk dengan Jari

Kegiatan membaca dengan menunjukkan jari ini juga merupakan kebiasaan membaca yang dibawa sejak kecil. Dulu kita melakukan hal ini karena untuk menjaga agar tidak ada kata yang terlewatkan. Akan tetapi, setelah dewasa, sudah barang tentu kemampuan membaca kita semakin meningkat kebiasaan ini tetap dilakukan karena sudah menjadi kebiasaan. Padahal membaca dengan menggunkan telunjuk jari atau benda lain dapat menghambat kecepatan membaca kita. Cara membaca dengan menunjuk dengan jari atau benda lain itu

sangat menghambat membaca sebab gerakan tangan lebih lambat daripada gerakan mata.

5. Regresi

Arif Wijaya menyatakan regresi ialah terjadinya pengulangan-pengulangan gerak mata pada unit-unit bahasa yang telah dibaca . Hal tersebut biasanya terjadi karena kurang memahami kalimat yang dibacanya. Kebiasaan tersebut menjadi hambatan yang sangat serius dalam membaca.

Regresi sering diiringi oleh beberapa sebab diantaranya adalah:

- a. Kurang percaya diri terhadap apa yang sedang di baca.
- b. Merasa ada sesuatu yang tertinggal.
- c. Salah persepsi.
- d. Terpaku pada detail.
- e. Mempersoalkan tentang salah cetak, yakin ada salah ejaan, dan kata sulit.

6. Subvokalisasi

Subvokalisasi ini adalah suara yang biasa “ikut membaca” di dalam pikiran kita. Jadi waktu kita membaca, di dalam pikiran kita seperti ada suara yang menyuarakan bacaan itu.

7. Langkah-langkah di dalam Membaca

Berdasarkan beberapa referensi yang telah dibaca oleh admin, langkah-langkah membaca dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu:

1. Pramembaca,
2. Membaca, dan
3. Pasca membaca.

Tahap Pramembaca

Tahap pramembaca merupakan tahap yang dilakukan sebelum membaca. Tahap ini mencakup banyak hal, antara lain: penentuan tujuan

membaca, penentuan apa yang akan dibaca, persiapan mental (psikologi), persiapan fisik, dan lain-lain.

Sebelum melakukan kegiatan membaca, seorang pembaca terlebih dahulu harus menentukan apa tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan membaca. Setelah menentukan tujuan, barulah kita bisa menentukan apa yang akan dibaca. Misalnya seseorang memiliki tujuan membaca untuk menambah referensi penulisan Karya Tulis Ilmiah tentang Analisis Kekhilafan dalam Belajar Bahasa Kedua. Tentunya kita akan mencari bahan bacaan yang sesuai dengan judul tersebut.

Dalam proses pencarian bahan bacaan ini, seorang pembaca biasanya melakukan membaca memindai (*skimming*) untuk mencari bacaan yang sesuai dalam sebuah buku. Dengan alasan inilah, banyak ahli yang mengatakan bahwa membaca memindai (*skimming*) termasuk dalam tahap Pra Membaca.

Selain hal-hal di atas, seorang pembaca juga perlu menyiapkan mental dan fisiknya sebelum melakukan kegiatan membaca. Dalam persiapan ini, pembaca harus berusaha menenangkan diri dan memusatkan konsentrasi. Pembaca juga perlu menyiapkan fisik yang sehat dan segar. Sikap badan yang tepat akan memengaruhi konsentrasi dan kelancaran membaca.

Tahap Membaca

Tahap ini merupakan tahapan inti dalam kegiatan membaca. Tahap ini melibatkan beberapa aspek, yaitu:

1. Keterampilan yang bersifat mekanis

Aspek ini mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengenalan bentuk huruf
2. Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, morfem, frase, klausa, kata, kalimat, dan lain-lain);
3. Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis);
4. Kecepatan membaca ke taraf lambat.

2. Keterampilan yang bersifat pemahaman

Aspek ini mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal);
2. Memahami signifikansi/makna (a.l. maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca);
3. Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk);
4. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan kondisi

Tahap Pascamembaca

Tahap pascamembaca merupakan tahap yang dilakukan setelah kegiatan membaca. Tahap ini penting dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman pembaca terhadap bacaan yang dibaca. Tahap ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

1. Menjawab pertanyaan yang sesuai dengan bahan bacaan,
2. Menceritakan apa yang telah dibaca kepada orang lain, atau
3. Menuliskan kembali apa yang telah dibaca.

8. Metode *Classroom Reading Program*

Classroom Reading Program adalah sebuah program untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar. *Classroom Reading Program* pertama dikenalkan di Indonesia pada awal tahun 2010 melalui Program membaca di kelas oleh *DBE 2 USAID*. Di Indonesia program ini disebut “Program Membaca di Kelas.” (modul *Classroom Reading Program*, 2010).

9. Langkah-langkah Menerapkan Program Membaca di Kelas

Strategi Tiga Langkah Menerapkan Program Membaca di Kelas (*Three steps to implement a program to read in class*)

Menurut kamus Bahasa Inggris Drs Sandy Putra mengartikan istilah *Classroom* berarti ruang kelas atau ruang belajar di suatu sekolah, kata *Reading* berarti membaca dan *Program* berarti rencana atau daftar kegiatan, jika digabungkan tiga kata tersebut menjadi *Classroom Reading Program* yang berarti Program Membaca di Kelas. Pada program ini *Classroom Reading Program* diartikan program membaca di kelas.

Dalam menjalankan kegiatan *Classroom Reading Program* memiliki tiga langkah yang disebut (*Three steps to implement a program to read in class*) yaitu ; 1) Mengenalkan buku, kegiatan bisa dilakukan guru dengan melibatkan siswa mengenal, memanfaatkan, merawat dan menentukan aturan-aturan penggunaan buku-buku di dalam kelas. 2) Mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan/ buku-buku bacaan yang tersedia di dalam kelas. Penggunaan buku tidak terpancang pada buku materi pelajaran tetapi buku-buku bacaan yang sudah dikelompokkan ke dalam mata pelajaran ; 3) Menciptakan kegiatan membaca yang dapat meningkatkan kreativitas siswa.

10. Meningkatkan Minat Baca melalui *Classroom Reading Program*.

Classroom Reading Program adalah program membaca di kelas yang sistematis dan terstruktur yang sangat mudah diterapkan guru di dalam kelas. Program membaca di kelas dirancang dan disesuaikan dengan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Aktivitas yang dilakukan merangsang siswa berfikir tingkat tinggi. Alat peraga yang digunakan sederhana, mudah didapat dan dekat dengan lingkungan anak. Adapun bagaimana program dijalankan, di bawah ini secara rinci penulis sajikan secara urut.

Tahap I Mengenalkan Buku

Pada kegiatan ini siswa diajak mendiskusikan tentang prosedur perawatan buku. Kegiatan awal yang bisa melibatkan siswa ketika sekolah menerima atau membeli buku baru adalah inventarisasi, memberi sampul, membangun tata tertib, memecahkan masalah yang berkaitan dengan pelanggaran tata tertib, mempromosikan buku, melakukan *survey* awal minat membaca siswa, memulai membaca ringan dengan berpasangan dan mencoba meminjam buku bacaan dengan menulis buku pinjaman.

Tahap II Menggunakan Buku – Buku Bacaan untuk Diintegrasikan pada Kegiatan Pembelajaran dan Kegiatan Pembiasaan di Sekolah

Menggunakan buku – buku bacaan sebagai referensi dan penunjang materi pada kegiatan belajar mengajar

Pada kegiatan ini guru bersama siswa mengklasifikasi jenis buku – buku bacaan berdasarkan kelompok mata pelajaran di antaranya kelompok agama dan budi pekerti, kelompok pengetahuan alam, kelompok sosial dan seni budaya, kelompok bahasa dan kelompok matematika.

Setelah selesai mengelompokkan kegiatan selanjutnya adalah menggunakan buku-buku tersebut untuk referensi pembelajaran dan menjadi materi pembahasan dalam diskusi-diskusi siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. Siswa bisa menggunakan buku-buku sesuai dengan selera namun tetap pada kelompok mata pelajaran tertentu sesuai jadwal.

Agar kegiatan ini dapat membawa siswa dalam situasi belajar maka pembelajaran dirancang menggunakan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Perangkat pembelajaran harus dipersiapkan secara rinci, lengkap, murah, dekat dengan lingkungan dan menantang imajinasi siswa. Supaya bisa diukur keberhasilannya, setiap pembelajaran harus menghasilkan produk belajar, meskipun tidak berupa nilai.

Implementasi pembelajaran dilaksanakan menggunakan skenario yang membuat siswa memncapai tingkat kognisi tertinggi yaitu tingkat menciptakan sejalan dengan teori belajar *Taxonomi Bloom*. Kognisi tingkatan tertinggi dalam kegiatan membaca adalah ketika siswa berhasil menciptakan bentuk atau sesuatu yang dapat ditunjukkan sebagai hasil karya tertinggi waktu selesai pembelajaran.

Menggunakan buku-buku bacaan untuk kegiatan pembiasaan di sekolah. Kegiatan membaca bisa dibuat menjadi agenda rutin sekolah contohnya membaca hening berkesinambungan (*Sustained Silent Reading*). Kegiatan ini bisa dilakukn satu atau dua kali dalam satu minggu. Waktu yang bisa dimanfaatkan misalnya setelah upacara bendera hari Senin atau setelah melakukan kegiatan senam pagi di sekolah. Waktu yang dibutuhkan 10-15 menit. Pelaksanaannya semua guru, kepala sekolah karyawan dan siswa melakukan kegiatan membaca bersama. Kegiatan ini orang tua siswa juga diminta untuk membangun kegiatan membaca dirumah. Jadwal kegiatan, jenis-jenis kegiatan yang diminta.

Kegiatan pembiasaan yang lain adalah terciptanya budaya piket mengelola perpustakaan mini di dalam kelas. Kegiatan ini meliputi pelayanan kepada teman yang pinjam buku, pencatatan buku-buku administrasi perpustakaan, ketertiban menata buku-buku dan

bertanggungjawab terhadap masalah-masalah tentang pengelolaan perpustakaan.

Tahap III Menciptakan kegiatan membaca yang dapat meningkatkan kreativitas siswa

Membaca akan membosankan jika siswa tidak diberi tantangan, membaca juga akan lebih hidup jika selesai membaca siswa dapat menyimpulkan dan mewujudkan dari apa yang sudah dibaca. Untuk itu perlu diciptakan kegiatan membaca yang merangsang tumbuhnya ide – ide siswa. Beberapa point yang harus di ingat adalah tujuan pengadaan buku di dalam kelas adalah untuk memberikan akses kepada siswa agar dapat membaca buku dengan mudah. Tentu saja hal ini banyak tantangannya. Sehingga sangat penting untuk selalu mengacu pada tata tertib penggunaan buku yang telah di bahas sebelumnya.

Kegiatan selanjutnya adalah melibatkan siswa untuk mengelola perpustakaan mini di dalam kelas. Kegiatan ini meliputi, inventarisasi buku, catatan peminjaman dan jurnal membaca harian. Yang tidak kalah penting adalah kegiatan piket kerja dalam mengelola perpustakaan.

Untuk lebih menguatkan budaya baca bagi siswa perlu kiranya melibatkan orang tua. Kegiatan tersebut bisa berupa menciptakan budaya baca di rumah, mengadakan bazar buku, pameran buku, lomba – lomba yang berkaitan dengan program membaca.

11. Model Membaca Bawah Atas

Model membaca bawah atas (MMBA) atau *bottom-up* merupakan model membaca yang bertitik tolak dari pandangan bahwa yang mempunyai perang penting (primer) dalam kegiatan atau proses membaca adalah struktur bacaan, sedangkan struktur pengetahuan yang dimiliki (di dalam otak) pembaca mempunyai perang sampingan (sekunder) .

Dalam kegiatan membaca dengan model membaca bawah atas (MMBA) pembaca bergantung sekali pada bacaan. Dalam membaca, pembaca melakukan penyandian kembali simbol-simbol tertulis sehingga mata pembaca selalu menatap bacaan. Hasil penyandiaan kembali dikirim ke otak melalui syaraf pisual yang ada dimata untuk dipahami. Karena sistem dan cara kerja berawal dan bergantung pada bacaan yang berada di bawah dan baru dikirim ke otak yang berada di atas, sistem membaca seperti itu dinamakan membaca bawah atas.



Bagan 1. Model Membaca Bawah Atas (Sumber: Haryadi2006:18)

Berdasarkan bagan di atas, proses membaca diawali dari bawah, yaitu bacaan. Bacaan merangsang atau menstimulus mata, kemudian pembaca melakukan penyandian kembali dikirim ke otak untuk dipahami.

12. Teknik Skema

Menurut teori skema, memahami suatu teks merupakan suatu proses interaktif antarlatah belakang pengetahuan pembaca dengan teks. Pemahaman yang efisien mensyaratkan kemampuan pembaca menghubungkan materi teks dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Teori skema adalah pengetahuan disimpan dalam suatu paket informasi, atau skema yang terdiri atas konstruksi mental gagasan kita. Teori ini lebih menunjukkan bahwa pengetahuan kitaitu tersusun dalam suatu skema yang terletak dalam ingatan kita.

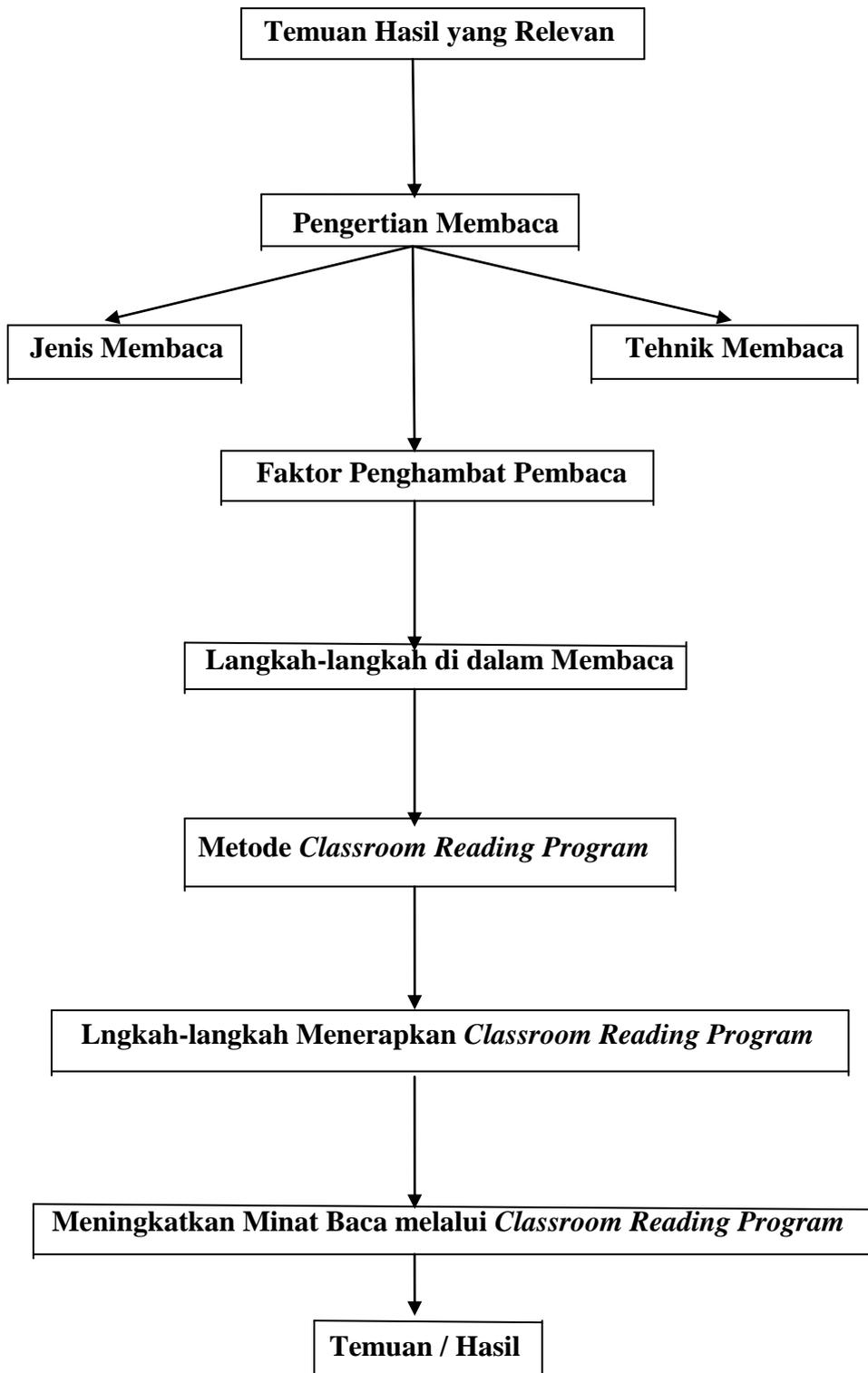
Skema merupakan salah satu teknik yang membaca yang mementingkan pengetahuan awal pembaca. Pengetahuan yang telah dimiliki pembaca dapat digunakan sebagai batu loncatan dalam memahami teks bacaan. Dengan menghubungkan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki pembaca akan diperoleh hasil pemahaman terhadap bacaan yang optimal.

B. Kerangka Fikir

Sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan kinestik siswa dalam pembelajaran, guru diharapkan menerapkan model dalam mengajar. Salah satu model yang dapat membantu guru adalah Penerapan *Classroom Reading Program*. Tujuan penggunaan model ini adalah mengaktifkan siswa dalam pembelajaran terkhusus membaca. Penggunaan model Penerapan *Classroom Reading Program* akan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Belajar dengan cara mengalami langsung akan meningkatkan kebertahanan informasi dalam pikiran manusia.

Salah satu factor utama yang fundamental dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah kemampuan siswa menerima, memahami, dan menguasai makna objek yang dipelajari. Terjalannya kerja sama yang baik antara guru sebagai informan dan siswa aktif sebagai responden merupakan dua factor yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Siswa sebagai responden aktif tidak hanya menerima apa yang disajikan guru kepadanya, tetapi siswa juga berusaha memberikan umpan balik mengenai hal-hal yang belum dipahami.

Bagang Kerangka Fikir



C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian (Frankel dan Wallen) dalam (Sudjarwo, 2009:75) jawaban sementara dalam rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sudjarwo.2009:75) . Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Penerapan *Classroom Reading Program* dapat meningkatkan minat membaca siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia.
2. Penerapan *Classroom Reading Program* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

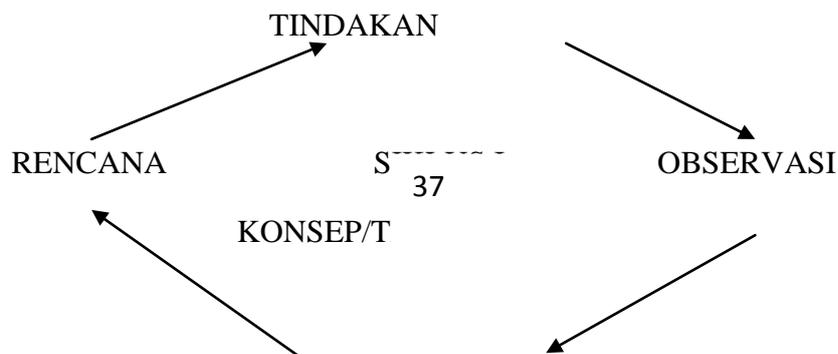
Jenis penelitian yang dilakukan adalah tindakan kelas (*Classroom Action Research*), menurut Kunandar (2010:46), PTK (Penelitian Tindakan Kelasa) adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang:

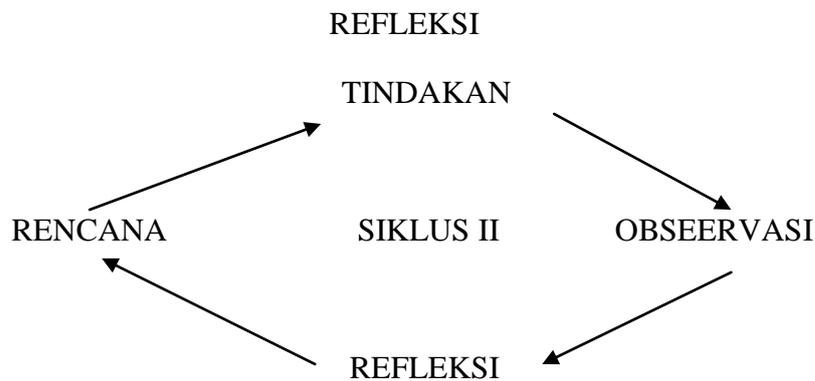
1. Praktik-praktik kependidikan mereka.
2. Pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut.
3. Situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan.

Tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran dikelas melalui refleksi dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari pelaku tersebut.

Penelitian tindakan di kelas dilaksanakan dalam upaya bentuk siklus atau putaran. Sebaiknya, dilakukan secara kolaborasi. Pada setiap siklus dilakukan kegiatan tindakan sesuai dengan rancangan penelitian tindakan kelas, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat komponen tersebut merupakan satu siklus. Apabila tindakan siklus I belum mencapai target nilai rata-rata yang ditentukan akan dilakukan tindakan siklus II.

Siklus yang digunakan:





Setelah dilakukan penelitian pada siklus I maka akan muncul permasalahan atau pikiran baru sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan revisi pada siklus II.

1. Prosedur Penelitian pada Siklus I

a. Perencanaan

Pada perencanaan ini, peneliti merencanakan kegiatan pada siklus I, yaitu menentukan langkah-langkah yang dilakukan untuk memecahkan masalah. Langkah ini merupakan upaya untuk memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran membaca dengan penerapan *classroom reading program* selama ini. Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah (1) Kolaborasi dengan guru mengenai pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* (2) Menyusun rencana pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* (3) Membuat dan menyimpan instrument penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara, dokumentasi foto untuk memperoleh data nontes, (4) Menyiapkan perangkat tes membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program*.

b. Tindakan

Tindakan dalam penelitian dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan sebagai solusi. Tindakan yang dilakukan peneliti dengan proses pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* pada siklus I ini sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Secara garis besar, tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran membaca dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema. Pembelajaran tersebut meliputi tiga tahap, yaitu pendahuluan atau awal, inti, dan penutup atau akhir.

a. Tahap Awal/Pendahuluan

Guru mengkondisikan siswa untuk siap melaksanakan proses belajar dengan menyapa siswa, menanyakan keadaan siswa, dan memancing siswa untuk tertarik kepada materi yang akan dibahas. Dilanjutkan dengan melakukan apresepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang diberikan yaitu mengenai membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program*.

b. Tindakan Inti

Tindakan inti yaitu pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program*. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan menyampaikan apa yang harus dilakukan siswa saat itu. Secara berkelompok, siswa mengamati dan mendiskusikan teks bacaan yang sudah dibagikan dan diharapkan akan muncul pendapat-pendapat siswa mengenai materi bacaan tersebut. Siswa berlatih membuat skema berkaitan dengan bacaan yang diberikan guru. Dari kesimpulan yang diperoleh, siswa melakukan kegiatan lanjutan yaitu membaca teks bacaan lain dengan model membaca bawa atas dan teknik skema. Tahap-tahap yang dilakukan adalah (1) Sebelum siswa membaca teks bacaan, siswa membuat skema awal tentang isi teks dengan melihat judul teks bacaan. (2) Guru meminta siswa membuat kelompok (3) Siswa membaca secara keseluruhan teks bacaan secara teliti dan saksama dengan menggunakan model membaca bawa atas (4) Siswa mengerjakan tugas (5) Siswa berdiskusi dengan kelompoknya mengenai informasi yang diperoleh membedakan fakta dan opini, serta merumuskan masalah (6) Perwakilan kelompok mempresentasikan pekerjaannya (7) Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap pekerjaan temannya.

c. Kegiatan Akhir/Penutup

Guru dan siswa bersama-sama melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program*. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah untuk berlatih menemukan informasi dari bacaan.

c. Observasi

Observasi adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan kepada siswa dalam proses pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan

bantuan teman selama proses pembelajaran berlangsung. Sasaran observasi meliputi keaktifan siswa selama pembelajaran membaca dengan menggunakan penerapan *Classroom Reading Program*. Keseriusan siswa dalam membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan dalam bahan diskusi.

Cara-cara yang digunakan dalam proses pengamatan ini antara lain (1) Tes yang digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* dalam bacaan setelah melakukan selama dua siklus.(2) Observasi untuk mengetahui semua potret perilaku atau aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung (3) Wawancara untuk menjaring data melalui pendapat siswa yang dilakukan di luar kegiatan membaca kurang, cukup, dan baik. Hal ini untuk mendapat data yang lebih lengkap dengan semua siswa terwakili.

d. Refleksi

Refleksi adalah mengkaji , melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana selanjutnya atau terhadap rencana awal tes siklus I. Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil tes dan non tes siklus I sebesar 65,4 atau masih termasuk kategori cukup hal ini disebabkan oleh (1) Siswa masih menganggap kegiatan membaca adalah suatu kegiatan yang membosankan.(2) Kurangnya latihan membaca sehingga siswa mengalami kesulitan untuk menemukan informasi dari bacaan. Pada refleksi peneliti melihat dari hasil tes observasi , wawancara. Dari hasil tes tersebut dijadikan bahan perbaikan dari siklus II.

Tahap refleksi dimulai dengan melaksanakan evaluasi terhadap hasil penilaian berdasarkan instrumen tes dan nontes yang dipersiapkan untuk siklus I. Refleksi dilakukan secara bersama-sama antara peneliti dan subjek peneliti.Siklus I dikatakan berhasil jika hasil sesuai dengan acuan yang meningkat.

2. Prosedur Tindakan pada Siklus II

Proses penelitian tindakan kelas siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini berdasarkan temuan hasil siklus I. Ada pun rencana tindakan yang dilakukan adalah (1) Membuat rencana pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* dengan menggunakan model membaca bawa atas dan teknik skema yang materinya masih sama dengan siklus I. Namun, diupayakan dapat memperbaiki kekurangan atau masalah-masalah pada siklus I (2) Menyiapkan lembar observasi untuk memperoleh data nontes siklus II (3) Menyiapkan perangkat tes membaca yang akan digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II.

b. Tindakan

Tindakan siklus II ini adalah hasil perencanaan siklus I. Tindakan yang peneliti lakukan adalah perbaikan kelemahan yang terjadi selama siklus I yaitu dengan memberi penjelasan tentang membedakan fakta dan opini serta merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Pertimbangan cara ini diharapkan siswa lebih terampil dalam membedakan fakta dan opini serta merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Pada tahap tindakan dilaksanakan tiga tahap proses pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutup.

a. Tahap Awal/Pendahuluan

Guru mengkondisikan siswa untuk siap melaksanakan proses belajar dengan menyapa siswa, menanyakan keadaan siswa, dan memancing siswa untuk tertarik pada materi yang akan dibahas. Kemudian dilanjutkan memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang lalu yaitu mengenai membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program*

b. Tindakan Inti

Guru menjelaskan kembali materi yang masih kurang dikuasai oleh siswa yaitu membedakan fakta dan opini serta merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan menyampaikan apa yang harus dilakukan siswa saat itu. Secara berkelompok siswa mengamati dan mendiskusikan tes bacaan yang sudah dibagikan dan diharapkan akan muncul pendapat-pendapat siswa mengenai bacaan tersebut.

c. Kegiatan Akhir/Penutup

Guru dan siswa bersama-sama melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar dengan penerapan *Classroom Reading Program*.

c. Observasi

Observasi pada siklus II tidak berbeda jauh dengan siklus I dilihat dari data tes dan nontes. Data tes berupa tes keterampilan menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Data nontes diperoleh dengan menggunakan pedoman observasi dan wawancara. Observasi pada siklus II ini dilihat dari peningkatan hasil tes dan perilaku siswa selama pelajaran berlangsung. Sasaran observasi meliputi keaktifan siswa selama pelajaran berlangsung, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan nontes. Siklus II dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan perbaikan tindakan pada siklus II. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan nontes yang dilakukan pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan berhasil meningkatkan keterampilan membaca dengan penerapan *Classroom Reading Programs* siswa yang terbukti dengan meningkatnya hasil tes pada siklus II. Hasil yang diperoleh pada siklus II sebesar 74,3 atau termasuk kategori baik. Penelitian ini berhenti pada siklus II dikarenakan nilai rata-rata siswa sudah mencapai indikator yang ditentukan, yaitu 70 per aspeknya. Analisis hasil nontes yang berupa observasi dan wawancara menunjukkan perilaku siswa ke arah positif.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 26 Makassar. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar. Adapun alasan penelitian ini adalah :

- a. Banyak siswa kelas VIII yang tidak memiliki motivasi atau kurangnya keinginan siswa untuk minat membaca.
- b. Hasil belajar menurun (karena membaca merupakan kunci dalam setiap mata pelajaran).
- c. Membuat siswa berminat dalam membaca buku terkhusus pada buku pelajaran bahasa Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

3. Subjek Penelitian

Subjek dan objek penelitian ini adalah penerapan *Classroom Reading Program* untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar.

C. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Penelitian ini pada dasarnya adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena-fenomena sosial, maka dalam penelitian ini harus ada alat yang tepat. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :dengan menggunakan tindakan, observasi, refleksi, dan rencana.

Dalam melakukan penelitian tindakan ini, peneliti menggunakan instrumen tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program*. Sedangkan instrumen nontes berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Berikut diuraikan kedua instrumen tersebut.

1. Instrumen Tes

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrument tes. Yang dimaksud dengan tes tertulis adalah tes dengan soal jawaban bentuk tertulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan informasi dari bacaan, membedakan informasi berupa fakta dan opini yang selanjutnya merumuskan masalah dari informasi yang diperoleh sebagai bahan diskusi.

Untuk mengetahui keterampilan membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program*, siswa diberi tes. Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* dalam penelitian ini menggunakan tes esai. Hasil tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan membaca siswa. Skor maksimal yang diperoleh dari hasil pembelajaran membaca adalah 100 yaitu dari jumlah skor keseluruhan dibagi dengan skor ideal dikali seratus.

Penilaian kegiatan hasil membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* sebagai berikut

Tabel 1. Daftar Skor Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Menemukan informasi dalam bacaan	25
2	Membedakan fakta dan opini	35
3	Merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi	40
	Jumlah	100

Aspek yang dinilai dengan rentang skor dan kategori penilaian dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Pedoman Penilaian dan Kriteria Penilaian

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Rentangan Skor	Kategori
1	Menemukan informasi dalam bacaan	a. Jika dapat menemukan 10 informasi yang terdapat dalam bacaan	25	Sangat Baik
		b. Jika dapat menemukan 8 informasi yang terdapat dalam bacaan	20	Baik
		c. Jika dapat menemukan 6 informasi yang terdapat dalam bacaan		
		d. Jika dapat menemukan 4	15	Cukup Baik

		informasi yang terdapat dalam bacaan		
		e. Jika dapat meneukan 2 informasi yang terdapat dalam bacaan	10	Kurang Baik
			5	Kurang
2	Membedakan fakta dan opini	a. Jika dapat membedakan fakta dan opini dari 10 informasi yang diperoleh dengan tepat(10)	35	Sangat Baik
		b. Jika dapat membedakan fakta dan opini dari 10 informasi yang diperoleh(8)	28	Baik
		c. Jika dapat membedakan fakta dan opini dari 10		

		informasi yang diperoleh(6)		
		d. Jika dapat membedakan fakta dan opini dari 10 informasi yang diperoleh (4)	21	Cukup Baik
		e. Jika dapat membedakan fakta dan opini dari 10 informasi yang diperoleh(2)	14	Kurang Baik
				Kurang
			7	
3	Merumuskan permasalahan	a. Dapat merumuskan permasalahan dengan tepat	40	Sangat Baik

dan lengkap(5
Permasalahan
atau lebih)

- b. Dapat merumuskan permasalahan dengan tepat dan lengkap(4 Permasalahan atau lebih) 32 Baik
- c. Dapat merumuskan permasalahan dengan tepat dan lengkap(4 Permasalahan atau lebih)
- d. Dapat merumuskan permasalahan dengan tepat dan lengkap(2 Permasalahan atau lebih) 24 Cukup Baik
- e. Dapat merumuskan permasalahan dengan tepat dan lengkap(1 Permasalahan atau lebih) 16 Kurang Baik
-

Kurang

8

Melalui pedoman di atas peneliti dapat mengetahui skor dan kategori yang digunakan sebagai acuan penilaian dalam proses pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* dengan model membaca bawa atas dan teknik skema.

**Tabel 3. Pedoman Penilaian Tes Membaca dengan Penerapan
*Classroom Reading Program***

No	Kategori	Rentang Nilai
1	Sangat Baik	80-100
2	Baik	70-79
3	Cukup	60-69
4	Kurang	50-59
5	Sangat Kurang	0-49

Melalui pedoman di atas, peneliti dapat melihat dan mengetahui keterampilan siswa membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program*. Siswa berhasil mencapai kategori sangat baik apabila berada pada rentang skor 80-100, baik pada rentang skor 70-79, cukup baik pada rentang 60-69, kurang pada rentang 50-59, dan sangat kurang apabila rentang 0-49.

2. Instrumen Nontes

Penelitian ini menggunakan bentuk instrumen nontes berupa bentuk pedoman observasi dan pedoman wawancara. Berikut dijelaskan tentang pedoman alat pengambilan data nontes tersebut.

a. Pedoman Observasi

Observasi adalah alat yang digunakan untuk mengetahui respons siswa dalam mengikuti pembelajaran. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

Aspek yang diamati meliputi,(1) Aktif mendengarkan penjelasan guru,(2) Aktif dalam bertanya dan berkomentar,(3) Antusias dalam kegiatan pembelajaran,(4) Semangat dalam mengerjakan tugas, (5) Aktif dalam diskusi kelompok, (6) Tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran,(7) Kurang tertarik dalam tes bacaan,(8) Banyak bergurau, berbicara sendiri dengan teman kelompoknya,(9) Sering melihat hasil pekerjaan teman,(10) Siswa malas mengerjakan tugas.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program*. Wawancara digunakan pada siswa yang termasuk kelompok prestasi membaca kurang, siswa yang nilainya cukup, dan siswa yang nilainya baik.

Dalam penelitian ini, aspek yang diungkap melalui wawancara antara lain(1) Minat siswa terhadap pembelajaran membaca selama ini,(2) Tanggapan siswa tentang pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program*,(3) Ketertarikan siswa dengan pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program*,(4) Pendapat siswa tentang tes bacaan yang digunakan,(5) Kemudahan dan kesulitan yang ditemukan siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* dengan model membaca bawah atas dan teknik skema.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini berupa teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* dengan

menggunakan model bawah atas dan teknik skema, sedangkan teknik nontes digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa untuk mengetahui model membaca bawah atas dan teknik skema. Untuk memperoleh data melalui teknik nontes ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Berikut ini dijelaskan teknik data tes dan nontes.

1. Teknik Tes

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Tes dilakukan pada akhir kegiatan membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program*. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengukur tingkat keterampilan siswa terhadap keterampilan membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program*. Dengan demikian, peneliti akan mudah mengetahui keterampilan siswa dalam membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program*. Jenis tes yang digunakan adalah tes dengan menggunakan teks bacaan. Tes tersebut dilakukan sebanyak dua kali. Tes pertama adalah tes yang dilaksanakan setelah pembelajaran siklus I dilaksanakan. Tes kedua dilaksanakan pada akhir pembelajaran siklus II. Dalam tes ini siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program*.

Tes dilaksanakan setelah siswa mendapatkan pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* dengan memperhatikan alokasi waktu yang tersedia. Berikut cara pelaksanaan tes membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* untuk menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi, yaitu 1) siswa diberi teks bacaan untuk dibaca secara cermat, 2) guru memberikan pertanyaan secara tertulis sebanyak tiga soal berupa esai. Nilai akhir siswa diperoleh dari menjumlahkan jawaban benar secara keseluruhan dibagi skor maksimal dikalikan setarusan persen (skor ideal). Nilai akhir pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi tersebut dikatakan berhasil memenuhi target apabila siswa telah mencapai nilai 70.

2. Teknik Nontes

Teknik nontes dilakukan untuk mengetahui keadaan yang terjadi sebenarnya selama proses pembelajaran di kelas terjadi. Dalam melakukan teknik ini peneliti melakukan teknik ini, peneliti menggunakan teknik observasi, dan teknik wawancara.

a. Observasi

Observasi ini dimulai pada saat peneliti membuka pelajaran sampai proses pembelajaran berakhir. Untuk memudahkan dan mengefektifkan pelaksanaan observasi, peneliti mengamati siswa dengan membuat tanda *check list* (V) pada lembar observasi yang telah disediakan. Sasaran observasi mencakup semua aspek aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran, mulai dari penjelasan guru, proses pembelajaran, dan mengerjakan tugas membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program*. Hasil dari observasi tersebut kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian kalimat sesuai dengan perilaku nyata yang ditunjukkan siswa.

Pada saat penelitian tindakan ini, observasi peneliti dibantu oleh teman sejawat peneliti dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan peneliti.

b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan di luar jam pelajaran, yaitu pada saat istirahat. Wawancara ini berisi tentang tanggapan atau pendapat siswa yang berkaitan dengan pelajaran keterampilan membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* dengan model membaca bawah atas dan teknik skema. Kegiatan wawancara diberikan kepada siswa tertentu, yaitu (a) siswa yang nilai membacanya baik, (b) siswa yang nilai membacanya cukup, dan (c) siswa yang nilai membacanya kurang. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lengkap karena masing-masing terwakili. Pemilihan siswa yang akan diwawancarai berdasarkan data hasil observasi, dan hasil tes setiap akhir pertemuan. Wawancara dilaksanakan sendiri oleh peneliti, kegiatannya meliputi merekam dan mencatat hasil wawancara dengan menulis tanggapan siswa terhadap tiap butir pertanyaan.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif karena data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Uraian teknik analisis data diuraikan sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif

Analisis data secara kuantitatif artinya langkah untuk menganalisis data berupa angka yang diperoleh dari tes tertulis. Pada saat proses pembelajaran siswa diberi tes akhir dalam bentuk soal esai. Langkah selanjutnya, penulis

mengelompokkan hasil tes yang telah dikerjakan siswa sesuai aspek yang ditentukan dan kriteria penilaian. Hasil pembelajaran yang diperoleh dianalisis. Caranya dengan menjumlahkan nilai didapatkan dibagi dengan banyaknya siswa yang ikut tes. Dengan cara itu, diketahui kemampuan siswa yang memperoleh nilai tertinggi dan terendah. Selain itu, juga agar diketahui pemerolehan rata-rata sesuai dengan batas tuntas. Nilai tersebut dihitung dalam persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase keterampilan membaca siswa} = \frac{\sum N}{N \times s} \times 100$$

Keterangan:

N = Jumlah nilai dalam kelas

n = Nilai maksimal

s = Jumlah siswa dalam kelas

Dalam laporan hasil analisis, peneliti memaparkannya dalam bentuk analisis deskriptif kuantitatif. Dengan demikian, sajian analisis berupa deskripsi dan angka-angka yang menggambarkan tentang tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan, atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Hasil penghitungan siswa dari masing-masing tes kemudian dibandingkan, yaitu antara hasil tes siklus I dengan hasil tes siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai presentase peningkatan minat membaca siswa dengan penerapan *Classroom Reading Program*.

2. Data Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari data nontes, yaitu data observasi dan data wawancara. Data observasi untuk mencari siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan. Data wawancara dalam penelitian ini berfungsi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa sehingga dimungkinkan dengan pendekatan terhadap siswa melalui wawancara, siswa akan lebih tertarik dan lebih terampil membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* melalui penerapan model membaca bawah atas dan teknik skema Data wawancara dianalisis dengan cara membaca ulang catatan wawancara.

F. Indikator Keberhasilan

Untuk meninjau keberhasilan siswa dalam penelitian ini, ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai acuan yaitu keaktifan siswa, kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya saat proses pembelajaran, kemandirian siswa dalam belajar, antusias siswa dalam belajar, dan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini meliputi hasil tes dan nontes. Hasil penelitian diperoleh dari tes pratindakan siklus I dan siklus II. Hasil pratindakan berupa keterampilan membaca sebelum penelitian tindakan dilakukan, sedangkan hasil tes siklus I dan siklus II berupa keterampilan membaca untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi.

1. Hasil Tes Pratindakan

Hasil tes pratindakan adalah hasil keterampilan membaca siswa sebelum dilakukan pembelajaran membaca untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Hasil tes pratindakan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui awal keterampilan membaca pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar. Teks bacaan yang digunakan dalam teks pratindakan adalah yang berjudul *Kegemukan Penyebab Utama Kanker* teks bacaan ini sudah disesuaikan dengan keterbacaan siswa SMP kelas VIII melalui pengukuran dengan grafik. Hasil tes pratindakan ini dapat dilihat dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Tes Minat Membaca dengan Menggunakan Penerapan Classroom Reading Program

No	Kategori	Renatng Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1	Sangat baik	80-100	0	0	0	X=2081/35
2	Baik	70-79	3	214,5	8,5	=59,5
3	Cukup	60-69	15	975,5	42,9	Kategori Kurang
4	Kurang	50-59	12	651	34,3	
5	Sangat kurang	0-49	58	241,5	14,3	
Jumlah			35	2081	100	

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca siswa yang dicapai pada pratindakan sebesar 59,5. Hal ini berarti

keterampilan membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* kelas VIII masih kurang. Siswa yang mendapat nilai 80-100 dengan kategori sangat baik belum ada . Siswa yang mendapat nilai 70-79 dengan kategori baik berjumlah 3 siswa atau sebesar 8,5%. Siswa yang mendapat nilai 60-69 dengan kategori cukup berjumlah 15 siswa atau sebesar 42,9%. Siswa yang mendapat nilai 50-59 dengan kategori kurang berjumlah 12 siswa atau sebesar 34,3%. Siswa yang mendapat nilai 0-49 dengan kategori sangat kurang berjumlah 5 siswa atau sebesar 14,3%.

Hasil pada pratindakan tes keterampilan membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* secara klasikal masih menunjukkan kategori kurang. Hasil tersebut merupakan jumlah skor 3 aspek yaitu menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, merumuskan masalah sebagai bahan diskusi. Ketiga aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Hasil Tes Menemukan Informasi dalam Bacaan

Hasil tes menemukan informasi difokuskan pada siswa mampu menemukan informasi yang terdapat dalam tes bacaan. Hasil aspek ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Tes Kemampuan Menemukan Informasi

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1	Sangat Baik	21-25	0	0		$X=607,5/35$
2	Baik	16-20	28	487,5	80	=17,4
3	Cukup	11-15	7	120	20	Atau
4	Kurang	6-10	0	0	0	$X=607,5 \times 100$ 35x25
5	Sangat Kurang	0-5	0	0	0	=69,4% Kategori cukup
Jumlah			35	607,5	100	

Data pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan informasi dalam tes bacaan sebagian besar mendapat nilai 16-20 dengan kategori baik berjumlah 28 siswa atau 80%. Siswa yang mendapat nilai 21-25 dengan kategori sangat baik tidak ada, sedangkan siswa yang mendapat nilai 11-15 dengan kategori cukup berjumlah 7 siswa atau 20%. Adapun dengan kategori kurang dengan nilai 6-10 dan kategori sangat kurang dengan kategori 0-5 tidak terdapat satu siswa pun. Jadi, dapat kita lihat hasil klasikal siswa dalam aspek menemukan informasi dalam bacaan sebesar 17,4 atau 69,4% dan termasuk kategori cukup.

b. Hasil Tes Membedakan Fakta dan Opini

Penilaian aspek membedakan fakta dan opini difokuskan pada siswa mampu membedakan fakta dan opini dari informasi yang terdapat di dalam tes bacaan. Hasil penilaian aspek ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Tes Membedakan Fakta dan Opini

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rat
1	Sangat Baik	29-35	0	0	0	$X = \frac{745,5}{35}$
2	Baik	22-28	12	297,5	34,3	$= 21,5$
3	Cukup	15-21	21	420	60	atau
4	Kurang	8-14	2	28	5,7	$X = \frac{745,5 \times 100}{35 \times 35}$
5	Sangat Kurang	0-7	0	0	0	$= 60,9\%$
						Kategori cukup
Jumlah			35	745,5	100	

Data pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini dalam tes bacaan sebagian besar mendapat nilai 15-21 dengan kategori cukup dengan jumlah 21 siswa atau sebesar 60%. Siswa yang mendapat nilai 22-28 dengan kategori baik

sebanyak 12 siswa atau sebesar 34,3%. Siswa yang mendapat nilai 29-35 tidak ada. Siswa yang mendapat nilai 8-14 dengan kategori kurang sebanyak 2 siswa atau sebesar 5,7 %. Adapun dengan kategori urang dengan 0-7 tidak terdapat satu siswa pun. Jadi dapat kita lihat dari hasil klasikal siswa dalam aspek membedakan fakta dan opini sebesar 21,3 atau 60,9% dengan kategori cukup.

c. Hasil Tes Merumuskan Permasalahan sebagai Bahan diskusi

Hasil merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi difokuskan pada membuat pertanyaan mengenai permasalahan yang diangkat sesuai dengan tes bacaan sebagai bahan diskusi. Hasil penilaian aspek ini dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Tes Merumuskan permasalahan sebagai Bahan Diskusi

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata nilai
1	Sangat Baik	40	0	0	0	$X=728/35$
2	Baik	32	2	64	5,7	$=20,8$
3	Cukup	24	17	408	48,6	atau
4	Kurang	16	16	256	45,7	$X=\frac{728 \times 100}{35}$
5	Sangat Kurang	8	0	0	0	35×40 $=52\%$
						Kategori kurang
	Jumlah		35	728	100	

Data pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa keterampilan siswa untuk kategori sangat baik dengan nilai 40 tidak ada. Kategori baik dengan nilai 32 dapat dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 5,7%, sedangkan untuk kategori cukup dengan nilai 24 dapat dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 48,6%. Untuk kategori kurang dengan nilai 16 dapat dicapai oleh 16 siswa atau sebesar 45,7%. Adapun untuk kategori sangat kurang

dengan nilai 8 tidak terdapat satu siswa pun atau sebesar 0%. Jadi dapat kita lihat hasil klasikal siswa dalam aspek merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi adalah sebesar 20,8 atau sebesar 52% dan termasuk kategori kurang.

d. Refleksi

Prestasi yang dicapai oleh siswa dalam membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar belum memenuhi batas ketuntasan belajar yaitu 70. Hal itu disebabkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil tes pada pratindakan termasuk dalam kategori kurang, yaitu sebesar 59,5 .

Pratindakan dilakukan untuk mengetahui keterampilan dasar siswa dalam membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program*. Proses pembelajaran pada pratindakan ini dilakukan dengan memberikan bacaan oleh guru dan siswa di minta untuk membacanya. Kemudian menjawab tiga soal esai yaitu menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, merumuskan permasalahan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 59,5.

2. Penelitian Siklus I

Siklus I ini merupakan perbaikan dari perumusan masalah yang dihadapi pada pratindakan. Pada pembelajaran membaca pada siklus I ini dilakukan pada siswa berjumlah 35 siswa.

a. Hasil Tes Siklus I

Tes bacaan yang digunakan dalam melaksanakan tes pembelajaran membaca pada siklus I yaitu *Kesadaran Akan Manfaat Susu Masih Kurang* . Kriteria penilaian pada siklus I ini masih sama dengan pratindakan mengungkap tiga aspek yaitu, meliputi menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, dan merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi.

Secara umum hasil tes membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* dengan judul tes bacaan *Kesadaran Akan Manfaat Susu Masih Kurang* dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Tes Minat Membaca dengan Penerapan

Classroom Reading Program Siklus I

No	Kategori	Renatng Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1	Sangat baik	80-100	1	80	2,8	X=2290/35 =65,4 Kategori cukup
2	Baik	70-79	8	573,5	22,9	
3	Cukup	60-69	24	1518,5	68,6	
4	Kurang	50-59	2	181	5,7	
5	Sangat kurang	0-49	0	0	0	
Jumlah			35	2290	100	

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca siswa yang dicapai pada siklus I sebesar 65,4. Hal ini berarti keterampilan membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* kelas VIII cukup baik. Siswa yang mendapat 80-100 dengan kategori sangat baik dapat dicapai satu siswa atau sebesar 2,8%. Siswa yang mendapat nilai 70-79 dengan kategori baik berjumlah 8 siswa atau sebesar 22,9%. Siswa yang mendapat nilai 60-69 dengan kategori cukup berjumlah 24 siswa atau sebesar 68,6%. Siswa yang mendapat 50-59 dengan kategori kurang berjumlah 2 siswa atau sebesar 5,7%. Adapun siswa yang mendapat nilai 0-49 dengan kategori sangat kurang tidak ada.

Hasil pada siklus I hasil tes pada keterampilan membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* secara klasikal sudah menunjukkan sangat cukup. Hasil tersebut merupakan skor tiga aspek yaitu menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, dan merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Ketiga aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

b. Hasil Tes Menemukan Informasi

Hasil tes menemukan informasi difokuskan pada siswa mampu menemukan informasi-informasi penting yang terdapat dalam tes bacaan. Hasil penilaian aspek ini dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Tes Menemukan Informasi

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
----	----------	------------------	-----------	-------	---	-----------

1	Sangat Baik	21-25	5	117,5	14,3	$X=682,5/35$
2	Baik	16-20	30	565	85,7	$=19,5$
3	Cukup	11-15	0	0	0	Atau
4	Kurang	6-10	0	0	0	$X=\frac{682,5 \times 100}{35 \times 25}$
5	Sangat Kurang	0-5	0	0	0	$=78\%$
Kategori baik						
Jumlah			35	682,5	100	

Data pada tabel 9 di atas, menunjukkan untuk keterampilan siswa untuk kategori sangat baik dengan nilai 21-25 dengan kategori sangat baik berjumlah 5 siswa atau sebesar 14,3%. Siswa yang mendapat nilai 16-20 dengan kategori baik berjumlah 15 siswa atau sebesar 85,7%. Siswa yang mendapat nilai 15 dengan kategori cukup tidak ditemukan. Adapun untuk kategori kurang dengan nilai 10 dan kategori kurang dengan nilai 5 tidak terdapat satu siswa pun atau 0%. Jadi, dapat kita lihat hasil klasikal siswa dalam aspek menemukan informasi dalam bacaan sebesar 19,5 atau 78% dan termasuk kategori baik.

c. Hasil Tes Membedakan Fakta dan Opini dalam Bacaan

Hasil tes membedakan antara fakta dan opini difokuskan pada siswa mampu membedakan antara fakta dan opini yang terdapat dalam bacaan. Hasil penilaian aspek ini dalam dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Hasil Tes Kemampuan Membedakan Fakta dan Opini

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rat
1	Sangat Baik	29-35	0	0	0	$X=759,5/35$
2	Baik	22-28	9	238	24,7	$=21,7$
3	Cukup	15-21	26	521,5	74,3	atau
4	Kurang	8-14	0	0	0	$X=\frac{759,5 \times 100}{35 \times 35}$
5	Sangat	0-7	0	0	0	35×35

Kurang			=62%
			Kategori cukup
Jumlah	35	759,5	100

Data pada tabel 10 di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini dalam tes bacaan sebagian besar mendapat nilai 15-21 dengan kategori cukup berjumlah 26 siswa atau sebesar 74,3%. Siswa yang mendapat nilai 22-28 dengan kategori baik berjumlah 9 siswa atau sebesar 24,7%. Siswa yang mendapat nilai 8-4 dan 0-7 dengan kategori kurang dan sangat kurang tidak ditemukan. Jadi dapat kita lihat hasil klasikal siswa dalam aspek membedakan fakta dan opini sebesar 21,7 atau 62% dengan kategori cukup.

d. Hasil Tes Merumuskan permasalahan sebagai Bahan Diskusi

Hasil merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi pada membuat pertanyaan mengenai masalah yang diangkat sesuai dengan tes bacaan diskusi. Hasil penilaian aspek ini dapat dilihat dalam tabel 11 berikut

Tabel 11. Hasil Tes Merumuskan Permasalahan sebagai

Bahan Diskusi

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata nilai
1	Sangat Baik	40	0	0	0	$X=848/35$
2	Biak	32	4	128	11,4	$=24,2$
3	Cukup	24	28	672	80	atau
4	Kurang	16	3	48	8,6	$X=\frac{848 \times 100}{35 \times 40}$
5	Sangat Kurang	8	0	0	0	$=60,6\%$
						Kategori cukup
	Jumlah		35	848	100	

Data tabel 11 di atas menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi untuk kategori sangat baik dengan nilai 40 belum ditemukan atau sebesar 0%. Kategori baik dengan nilai 32 berjumlah 4 siswa atau sebesar 11,4%. Kategori cukup dengan nilai 24 berjumlah 24 siswa atau 80%. Kategori kurang dengan nilai 16 berjumlah 3 siswa atau sebesar 8,6%. Adapun untuk kategori sangat kurang dengan nilai 8 tidak ada. Jadi, dapat kita lihat hasil klasikal siswa dalam aspek merumuskan permasalahan adalah sebesar 24,2 atau 60,6% dan termasuk kategori cukup.

e. Hasil Nontes

Hasil penelitian nontes siklus I didapatkan dari hasil observasi dan wawancara.

1. Hasil Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* dengan model membaca bawah atas dan teknik skema kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar. Pengambilan data observasi bertujuan untuk mengetahui respon tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran.

Objek sasaran yang diamati dalam kegiatan observasi siswa meliputi 9 tingkah laku siswa, baik positif maupun negatif yang muncul saat pembelajaran berlangsung. Adapun tingkah laku positif siswa tersebut meliputi (1) Aktif mendengarkan penjelasan guru, (2) Aktif dalam bertanya dan berkomentar, (3) Antusias dalam kegiatan pembelajaran, (4) Semangat dalam mengerjakan tugas, (4) Aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, (5) Tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, (6) Kurang tertarik terhadap tes bacaan, (7) Banyak bergurau, berbicara sendiri dengan teman sekelompoknya, (8) Sering melihat hasil pekerjaan teman, (9) Siswa malas mengerjakan soal.

Pada siklus I ini terdapat beberapa perilaku yang terdeskripsi melalui kegiatan observasi. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih terlihat beberapa siswa yang asyik berbicara sendiri. Mereka kurang memperhatikan pembelajaran dari guru sehingga ketika diberikan pertanyaan dari guru mereka tidak dapat menjawab. Hal tersebut mungkin karena siswa merasa kurang tertarik pada saat pembelajaran. Saat mengerjakan tugas siswa kurang bersemangat atau malas dengan tidak segera mengerjakan tugas yang sudah diberikan guru. Adapun siswa sibuk

bermain ketika di kelas sehingga tidak mengerjakan tugas dengan maksimal.

Suasana kelas saat siswa sedang berlangsung masih kurang tertib. Ada siswa yang berbicara sendiri ketika guru sedang memberikan penjelasan. Beberapa siswa masih ada yang berjalan-jalan ketika mengerjakan tugas dari guru. Meskipun ada siswa yang ramai, namun pembelajaran dapat berjalan lancar sampai akhir pembelajaran.

Perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* dengan model membaca bawah atas dan teknik skema dapat dilihat dalam tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil observasi siklus I

No	Aspek yang diobservasi	Frekuensi	%
Perilaku Positif			
1	Aktif mendengarkan penjelasan guru	28	80
2	Aktif dalam bertanya dan berkomentar	25	71,4
3	Antusias dalam kegiatan pembelajaran	25	71,4
4	Semangat dalam mengerjakan tugas	28	80
5	Aktif dalam diskusi kelompok	23	65,7
Perilaku Negatif			
6	Tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran	5	14,3
7	Kurang tertarik terhadap tes bacaan	10	28,6
8	Banyak bergurau, berbicara sendiri dengan teman sekelompoknya	15	42,6
9	Sering melihat hasil pekerjaan teman	12	34,4
10	Siswa malas mengerjakan soal	5	14,3

Berdasarkan tabel 12 di atas, dapat diketahui bahwa siswa aktif mendengarkan penjelasan guru berjumlah 28 siswa atau sebesar 80%. Jumlah siswa yang aktif bertanya dan berkomentar berjumlah 25 siswa atau sebesar 71,4%. Siswa yang bersemangat mengerjakan tugas berjumlah 28 siswa atau 80%. Sedangkan siswa yang aktif dalam diskusi berjumlah 23 siswa atau sebesar 65,7%. Data tersebut menunjukkan jumlah siswa yang berperilaku positif.

Perilaku negatif dapat dilihat dalam penjelasan berikut. Tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* berjumlah 5 siswa atau sebesar 14,3%. Kurang tertarik terhadap tes bacaan berjumlah 10 siswa atau sebesar 28,6%. Siswa yang banyak bergurau dan berbicara dengan teman ketika berdiskusi berjumlah 15 siswa atau sebesar 42,6%. Siswa yang sering melihat pekerjaan teman berjumlah 5 siswa atau sebesar 14,3%.

Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa perilaku kurang baik masih banyak menonjol dan siswa masih belum bisa menerapkan pola pembelajaran yang diterapkan guru. Jadi dengan adanya hasil observasi ini dapat diketahui bahwa perilaku siswa dalam pembelajaran masih perlu diperbaiki. Guru harus merubah strategi pembelajaran agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

2. Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran pada siklus I selesai. Sasaran wawancara difokuskan pada siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah pada hasil tes membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program*. Wawancara ini mencakup beberapa aspek yaitu (1) Minat siswa terhadap pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program*, (2) Tanggapan siswa dengan model membaca bawah atas dan teknik skema yang digunakan, (3) Tanggapan siswa tentang tes bacaan yang digunakan, (4) Kendala yang dialami dalam pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program*, (5) Manfaat apa yang diperoleh dengan pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program*, (6) Kesan dan saran siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang nilainya tinggi menyatakan mereka sangat berminat dalam pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program*, siswa sangat tertarik karena selamaini belum menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema dalam pembelajaran membaca, bacaan mudah dipahami, siswa mudah untuk menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, dan merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Hal ini terungkap dari jawaban siswa “Saya sangat berminat dengan pembelajaran membaca ini”. Jawaban ini menunjukkan bahwa siswa dengan nilai tinggi merasa senang dengan pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program*. Manfaat yang diperoleh adalah siswa memperoleh metode dan teknik baru sebagai tambahan pengetahuan dalam pembelajaran membaca.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang nilainya sedang menyatakan mereka berminat.” Saya berminat”, ungkap siswa dengan nilai sedang dan aktivitas wawancara yang dilakukan siswa. Manfaat yang diperoleh adalah siswa memperoleh teknik baru sebagai bahan tambahan dalam pembelajaran membaca. Siswa memberikan saran dalam hal ini pemberian materi yang lebih detail serta penambahan waktu dengan mengerjakan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang nilainya rendah menyatakan mereka kurang berminat dalam pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program*. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah seorang siswa dengan nilai rendah yang mengatakan “Saya kurang berminat.” Siswa kurang tertarik karena pembelajaran membaca dianggap membosankan, bacaan sulit dipahami, siswa agak kesulitan untuk menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, dan merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Manfaat yang diperoleh adalah memperoleh suasana baru dalam kegiatan pembelajaran. Siswa memberikan saran dalam hal pemberian materi yang lebih detail, memberi bacaan yang lebih menarik, serta penambahan waktu dalam mengerjakan.

Selain itu, siswa diwawancarai secara keseluruhan senang dan tertarik dengan model membaca bawah atas dan teknik skema yang diterapkan peneliti. Karena siswa mudah memperoleh informasi, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi.

3. Refleksi

Berdasarkan hasil tes dan nontes yang telah dilakukan pada siklus I. Diungkap bahwa target penelitian belum tercapai. Hal ini dapat terlihat dari hasil tes siswa yang baru mencapai nilai rata-rata klasikal 65,4. Meskipun demikian pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* dengan model membaca bawah atas dan teknik skema banyak disukai siswa.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat beberapa perilaku negatif yang ditunjukkan siswa, yaitu siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, banyak bergurau dan berbicara sendiri dengan teman sekelompoknya, masih sering melihat hasil pekerjaan teman, dan malas mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kebanyakan siswa minat terhadap pembelajaran membaca bawah atas dan teknik skema. Ditambah lagi mereka merasa terbantu memahami bacaan dengan menggunakan membaca bawah atas dan teknik skema.

3. Penelitian Siklus II

Siklus II ini merupakan perbaikan dan perumusan masalah yang dihadapi pada saat siklus I. Pada pembelajaran membaca pada tahap siklus II ini dilakukan pada siswa berjumlah 35. Pelaksanaan pembelajaran membaca bawah atas dan teknik skema itu pada siklus II terdiri atas data tes dan nontes. Kedua hasil tes tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut:

a. Hasil Tes Siklus II

Tes bacaan yang digunakan pada tes membaca pada siklus II ini adalah **Manfaat Coklat Yang Luar Biasa Bagi Kesehatan Kita** hasil tes kemampuan membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Tes Minat Membaca dengan Penerapan *Classroom Reading Program* Siklus II

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1	Sangat baik	80-100	6	498	17,1	X=2602/35
2	Baik	70-79	26	1916,5	74,3	=74,3

3	Cukup	60-69	3	187,5	8,6	Kategori baik
4	Kurang	50-59	0	0	0	
5	Sangat kurang	0-49	0	0	0	
Jumlah			35	2602	100	

Tabel 13 di atas menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca siswa yang dapat dicapai pada siklus II adalah 74,3. Hal ini berarti keterampilan membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* kelas VIII baik. Siswa yang mendapat nilai 80-100 dengan kategori sangat baik dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 17,1%. Siswa yang mendapat nilai 70-79 dengan kategori baik berjumlah 26 siswa atau sebesar 74,3%. Siswa yang mendapat nilai 60-69 dengan kategori cukup berjumlah 3 siswa atau sebesar 8,6%. Siswa yang mendapat nilai 50-59 dengan kategori kurang tidak ada. Adapun siswa yang mendapat nilai 0-49 dengan kategori sangat kurang tidak ada.

Hasil pada siklus II tes keterampilan membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* secara klasikal sudah menunjukkan kategori baik. Hal tersebut merupakan jumlah skor tiga aspek yaitu menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, dan merumuskan masalah sebagai bahan diskusi ketiga aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

b. Hasil Tes Menemukan Informasi dalam Bacaan

Hasil tes menemukan informasi difokuskan pada siswa mampu menemukan informasi yang terdapat dalam tes bacaan. Hasil aspek ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Hasil Tes Menemukan Informasi

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1	Sangat Baik	21-25	20	470	57,1	$X=752,5/35$
2	Baik	16-20	15	282,5	42,9	$=21,5$

3	Cukup	11-15	0	0	0	Atau
4	Kurang	6-10	0	0	0	$X = \frac{752,5 \times 100}{35 \times 25}$
5	Sangat Kurang	0-5	0	0	0	=86%
						Kategori sangat baik
Jumlah			35	752,5	100	

Data pada tabel 14 di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan informasi dalam tes bacaan sebagian besar mendapat nilai 21-25 dengan kategori sangat baik berjumlah 20 siswa atau sebesar 57,1%. Siswa yang mendapat nilai 16-20 dengan kategori baik berjumlah 14 siswa atau sebesar 42,9%. Sedangkan siswa yang mendapat nilai 11-15 dengan kategori cukup berjumlah tidak ada 0%. Adapun untuk kategori kurang dengan nilai 6-10 dengan kategori sangat kurang dengan nilai 0-5 tidak terdapat satu siswa pun. Jadi dapat kita lihat hasil klasikal siswa dalam menemukan informasi sebesar 21,5 atau 86% dan termasuk kategori sangat baik.

c. Hasil Tes Membedakan Fakta dan Opini

Penilaian aspek membedakan fakta dan opini difokuskan pada siswa mampu membedakan fakta dan opini dari informasi yang terdapat didalam tes bacaan. Hasil penilaian aspek ini dapat dilihat dalam tabel 6 berikut.

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rat
1	Sangat Baik	29-35	3	94,5	8,6	$X = \frac{857,5}{35}$
2	Baik	22-28	28	693	80	=24,5
3	Cukup	15-21	4	70	11,4	atau
4	Kurang	8-14	0	0	0	$X = \frac{857,5 \times 100}{35 \times 35}$
5	Sangat Kurang	0-7	0	0	0	35x35 =70%

Kategori baik

Jumlah 35 857,5 100

Data pada tabel 15 di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini dalam tes bacaan sebagian besar mendapat nilai 21-28 dengan kategori baik dengan jumlah 28 siswa atau sebesar 80%. Siswa yang mendapat nilai 29-23 dengan kategori sangat baik berjumlah 3 siswa atau sebesar 8,6%. Siswa yang mendapat nilai 15-31 dengan kategori cukup berjumlah 4 siswa atau sebesar 11,4%. Siswa yang mendapat nilai 8-14 dengan kategori kurang tidak ditemukan. Adapun dengan kategori kurang dengan nilai 0-7 tidak terdapat satu siswa pun. Jadi dapat kita lihat dari hasil klasikal siswa dalam aspek membedakan fakta dan opini sebesar 24,5%. Atau 70% dengan kategori baik.

d. Hasil Tes Merumuskan Permasalahan sebagai Bahan Diskusi

Hasil merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi difokuskan pada membuat pertanyaan mengenai masalah yang diangkat sesuai dengan tes bacaan sebagai bahan diskusi. Hasil penilaian aspek ini dapat dilihat dalam tabel 16 berikut.

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1	Sangat Baik	40	0	0	0	$X=992/35$
2	Biak	32	19	608	54,3	$=28,3$
3	Cukup	24	16	384	45,7	atau
4	Kurang	16	0	0	0	$X=\frac{992 \times 100}{35}$
5	Sangat Kurang	8	0	0	0	35×40 $=70,6\%$
						Kategori baik
	Jumlah		35	992	100	

Data pada tabel 16 di atas menunjukkan bahwa keterampilan siswa untuk kategori sangat baik dengan nilai 40 tidak ada. Kategori baik dengan nilai 32 dapat dicapai oleh 19 siswa atau sebesar 54,3%. Sedangkan untuk

kategori cukup dengan nilai 24 dapat dicapai oleh 16 siswa atau sebesar 45,7%. Untuk kategori kurang dengan nilai 16 tidak ada atau sebesar 0%. Adapun untuk kategori sangat kurang dengan nilai 8 tidak terdapat satu siswa pun atau sebesar 0%. Jadi dapat kita lihat hasil klasikal siswa dalam aspek menentukan simpulan adalah sebesar 28,3% atau 70,6% dan termasuk kategori baik.

e. Hasil Nontes

Siklus II ini merupakan pemberlakuan tindak lanjut dari pembelajaran siklus I. Tindakan siklus II ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang terjadi pada siklus I.

Perilaku siswa yang terdiri dari kesanggupan, keaktifan, kedisiplinan, tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* dengan teknik membaca bawah atas dan teknik skema pada siklus II ini dapat diketahui melalui observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* dengan model membaca bawah atas dan teknik skema kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar. Pengambilan data observasi bertujuan untuk mengetahui respon tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* dengan model membaca bawah atas dan teknik skema.

Objek sasaran yang diamati dalam kegiatan observasi siswa meliputi 10 tingkah laku siswa baik positif maupun negatif yang muncul saat pembelajaran berlangsung. Adapun tingkah laku positif siswa meliputi 1) Aktif mendengarkan penjelasan guru 2) Aktif dalam bertanya dan berkomentar 3) Antusias dalam kegiatan pembelajaran 4) Semangat dalam mengerjakan tugas 5) Aktif dalam diskusi kelompok 6) Tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran 7) Kurang tertarik dalam tes bacaan 8) Banyak bergurau, berbicara sendiri dengan teman sekelompoknya 9) Sering melihat hasil pekerjaan teman 10) Siswa malas mengerjakan soal.

Pada siklus II ini terdapat beberapa perilaku siswa yang terdeskripsi melalui kegiatan observasi. Pada saat proses pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* dengan model membaca bawah atas dan teknik skema berlangsung hampir seluruh siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Suasana kelas saat pembelajaran sedang berlangsung lebih tertib jika dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Meskipun dalam sela-sela pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang ramai namun tidak berlangsung lama dan kelas dapat dikondisikan kembali sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sampai pada akhir pembelajaran dan situasi kelas dapat terkendali.

Perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model membaca bawah atas dan teknik skema ini dapat dilihat dalam tabel 18 . Berikut ini :

Tabel 17. Hasil Observasi Siklus II

No	Aspek yang diobservasi	Frekuensi	%
Perilaku Positif			
1	Aktif mendengarkan penjelasan guru	32	91,4
2	Aktif dalam bertanya dan berkomentar	30	85,7
3	Antusias dalam kegiatan pembelajaran	29	82,9
4	Semangat dalam mengerjakan tugas	32	91,4
5	Aktif dalam diskusi kelompok	28	80
Perilaku Negatif			
6	Tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran	3	8,6
7	Kurang tertarik terhadap tes bacaan	7	20
8	Banyak bergurau, berbicara sendiri dengan teman sekelompoknya	8	22,9

9	Sering melihat hasil pekerjaan teman	10	28,6
10	Siswa malas mengerjakan soal	3	8,6

Berdasarkan tabel 17 di atas dapat diketahui bahwa siswa aktif mendengarkan penjelasan guru berjumlah 32 siswa atau sebesar 91,4%. Jumlah siswa yang aktif bertanya dan berkomentar berjumlah 30 siswa atau sebesar 85,7%. Siswa yang antusias dalam kegiatan membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* berjumlah 29 siswa atau sebesar 82,9%. Siswa yang bersemangat mengerjakan tugas berjumlah 32 siswa atau berjumlah 91,4%. Sedangkan siswa yang aktif dalam diskusi berjumlah 28 siswa atau sebesar 80%. Data-data tersebut menunjukkan jumlah siswa yang berperilaku positif.

Perilaku negatif dapat dilihat dalam penjelasan berikut. Tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* berjumlah 3 siswa atau 8,6%. Kurang tertarik terhadap tes bacaan berjumlah 7 siswa atau sebesar 20%. Siswa yang banyak bergurau dan berbicara dengan teman ketika berdiskusi berjumlah 8 siswa atau sebesar 22,9%. Siswa yang sering melihat teman berjumlah 10 siswa atau sebesar 28,6%. Adapun siswa yang malas mengerjakan tugas berjumlah 3 siswa atau sebesar 8,6%.

Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perilaku negatif siswa pada siklus II sudah banyak mengalami perubahan. Sebagian besar sudah mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Dengan adanya perubahan pada perilaku siswa sangat mendukung peningkatan keterampilan membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* dengan model membaca bawah atas dan teknik skema dapat mengarahkan siswa pada perilaku positif.

2. Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan setelah siklus II selesai. Sasaran wawancara difokuskan *Classroom Reading Program* pada siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah pada hasil tes membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program*. Wawancara ini mencakup beberapa aspek antara lain. 1) Minat siswa terhadap pembelajaran membaca dengan penerapan dengan model membaca bawah atas dan teknik skema 2) Tanggapan siswa dengan model membaca bawah atas dan teknik skema yang digunakan 3) Tanggapan

siswa terhadap tes bacaan yang digunakan 4) Kendala dalam mempelajari membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* 5) Manfaat apa yang diperoleh dengan pembelajaran membaca melalui model membaca bawah atas teknik skema 6) Kesan dan saran siswa setelah mempelajari atau mengikuti pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* melalui model membacah bawah atas dan teknik skema.

Dari hasil wawancara terhadap siswa yang nilainya tinggi menyatakan mereka sangat berminat dalam pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program*. Siswa sangat tertarik karena selama ini belum menggunakan MMBA dan teknik skema dalam pembelajaran membaca, bacaan mudah dipahami, siswa mudah untuk menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Seperti yang diungkap siswa dengan nilai tinggi mengatakan “ Saya sangat berminat dengan pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* melalui model membacah bawah atas dan teknik skema”.” Manfaat yang diperoleh ada siswa memperoleh metode dan teknik baru sebagai tambahan pengetahuan dalam pembelajaran membaca. Siswa memberikan saran dalam hal pemberian materi yang lebih detail serta penambahan waktu dalam mengerjakan.”

Dari hasil wawancara yang jawaban “ Saya sangat berminat” diungkapkan oleh siswa yang nilainya sedang. Hal ini membuktikan bahwa mereka sangat berminat dalam pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program*, siswa sangat tertarik karena selama ini belum menggunakan MMBA dan teknik skema, bacaan mudah dipahami, siswa mudah untuk menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, dan merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Manfaat yang diperoleh adalah siswa memperoleh metode dan teknik baru sebagai tambahan pengetahuan dalam pembelajaran membaca. Siswa memberikan saran dalam pemberian materi yang lebih detail serta penambahan waktu dalam mengerjakan. Selain itu, siswa diwawancara secara keseluruhan senang dan tertarik dengan model MMBA dan teknik skema yang diterapkan peneliti. Karenanya siswa mudah menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, serta permasalahan sebagai bahan diskusi.

3. Refleksi

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II ternyata hasil membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* yang diperoleh siswa sudah mencapai batas ketuntasan belajar yaitu 70. Nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 74,3.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat adanya perubahan. Hal ini diketahui dari perilaku siswa yang sebelumnya tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, pada siklus II ini mulai mengikuti pembelajaran dengan baik. Mereka terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, secara keseluruhan siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kebanyakan siswa minat terhadap pembelajaran berlangsung. Saat mempresentasikan, siswa sudah menanggapi dengan baik sehingga suasana menjadi kondusif.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini meliputi pembahasan tentang peningkatan membaca dengan penerapan dengan penerapan *Classroom Reading Program* dengan MMBA dan teknik skema pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar.

1. Peningkatan Hasil Tes Minat Membaca dengan Penerapan *Classroom Reading Program*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar dengan minat membaca siswa dengan penerapan *Classroom Reading Program* meningkat setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model membaca bawah atas (MMBA) dan teknik skema. Peningkatan kemampuan siswa dengan membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini:

Tabel 18. Peningkatan Hasil Tes Minat Membaca dengan Penerapan *Classroom Reading Program*

Aspek	Rata-rata			Peningkatan		
	PT	SI	SII	PT-SI	SI-SII	PT-SII

			Poin		%		Poin		%	
1	17,4	19,5	21,5	2,1	12,1	2	10,2	4,1	23,6	
2	21,3	21,7	24,5	0,4	1,9	2,8	12,9	3,2	15,0	
3	20,8	24,2	28,3	3,4	16,3	4,1	16,9	7,6	36,5	
NA	59,5	65,4	74,3	5,9	30,3	8,9	40	14,9	75,1	

Keterangan:

1. Aspek Menemukan Informasi
2. Aspek Membedakan Fakta dan Opini
3. Aspek Merumuskan Permasalahan sebagai Bahan Diskusi

Pada tabel 18 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas atau nilai kumulatif membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* pada pratindakan adalah 59,5 dan termasuk kategori kurang dengan interval skor 50-59. Hasil nilai rata-rata kelas pada pratindakan diperoleh dari penilaian masing-masing aspek. Pada pratindakan nilai rata-rata untuk aspek menemukan informasi dalam bacaan sebesar 17,4 untuk aspek membedakan fakat dan opini sebesar 21,3, sedangkan untuk aspek merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi sebesar 20,8.

Pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas atau nilai kumulatif membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* pada siklus I adalah 65,4 dan termasuk kategori cukup dengan interval skor 60-69. Nilai rata-rata kelas pratindakan kesiklus I mengalami peningkatan sebesar 5,9 poin atau 30,3%. Pada siklus I nilai rata-rata pada aspek menemukan informasi dalam bacaan sebesar 19,5 nilai tersebut mengalami peningkatan dari siklus I sebanyak 2,1 poin atau 12,1%. Untuk aspek membedakan fakta dna opini sebesar 65,4 nilai tersebut meningkat 0,4

poin dari siklus I atau 1,9%. Sedangkan untuk aspek merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi sebesar 21,7 mengalami peningkatan 3,4 poin atau 16,3%.

Pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas atau nilai kumulatif membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* adalah 74,3 dan termasuk kategori baik dengan interval skor 70-79. Nilai rata-rata kelas siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,9 poin atau 40%. Pada siklus II ini nilai rata-rata pada aspek menemukan informasi dalam bacaan sebesar 21,5 nilai tersebut mengalami peningkatan dari siklus I sebanyak 2 poin atau 10,2%. Untuk aspek membedakan fakta dan opini sebesar 24,5 nilai tersebut meningkat 2,8 poin dari siklus I atau 12,9%. Sedangkan untuk aspek merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi sebesar 28,3 mengalami peningkatan 4 poin atau 16,9%.

Peningkatan minat membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* dari pratindakan ke siklus II juga dibahas, nilai kumulatif mengalami peningkatan sebanyak 14,9 poin atau 75,1%. Aspek menemukan informasi dalam bacaan mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus II sebesar 4,1 poin atau 23,6%. Untuk aspek membedakan fakta dan opini meningkat 3,2 poin dari siklus I atau 15,0%. Sedangkan untuk merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi mengalami peningkatan sebesar 7,6 poin atau 36,5%.

2. Perubahan Perilaku

Pada tahap pembahsan ini dijelaskan secara keseluruhan hasil siklus I, dan siklus II yang mana perilaku siswa dalam siklus-siklus ini terjadi peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil nontes yaitu observasi dan wawancara.

a. Observasi

Peningkatan perilaku siswa dalam pembelajaran melalui MMBA dan teknik skema pada siklus I dan siklus II ini dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini:

Tabel 19. Peningkatan Hasil Observasi

No	Aspek yang diobservasi	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
	Perilaku Positif			
1	Aktif mendengarkan	80	91,4	11,4

	penjelasan guru			
2	Aktif dalam bertanya dan berkomentar	71,4	85,7	14,3
3	Antusias dalam kegiatan pembelajaran	71,4	82,9	11,5
4	Semangat dalam mengerjakan tugas	80	91,4	11,4
5	Aktif dalam diskusi kelompok	65,7	80	14,3
Perilaku Negatif				
6	Tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran	14,3	8,6	5,7
7	Kurang tertarik terhadap tes bacaan	28,6	20	8,6
8	Banyak bergurau, berbicara sendiri dengan teman sekelompoknya	42,6	22,9	19,7
9	Sering melihat hasil pekerjaan teman	34,3	28,6	5,7
10	Siswa malas mengerjakan soal	14,3	8,6	5,7

Pada tabel 19 dapat di lihat terjadi peningkatan positif dan negatif siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* dengan MMBA dan teknik skema. Siswa semakin aktif mendengarkan penjelasan guru yaitu meningkat sebesar 11,4. Pada siklus I berjumlah 80 dan pada siklus II berjumlah 91,4. Siswa aktif dalam bertanya dan berkomentar pada siklus I sebesar 71,4 dan pada siklus II sebesar 85,7 atau mengalmi peningkatan sebesar 14,3. Siswa antusias dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I 71,4 sebesar dan pada siklus II 82,9 sebesar atau mengalami peningkatan sebesar 11,5. Semangat

siswa dalam mengerjakan tugas pada siklus I sebesar 80 dan siklus II sebesar 91,4 atau mengalami peningkatan sebesar 14,3. Siswa yang aktif dalam diskusi kelompok pada siklus I sebesar 65,7 dan pada siklus II sebesar 80 atau mengalami peningkatan sebesar 14,3 perilaku di atas merupakan perilaku positif siswa.

Perilaku negatif siswa dalam pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* melalui model membaca bawah atas dan teknik skema. Siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 14,3 dan siklus II sebesar 8,6 atau mengalami penurunan sebesar 5,7. Siswa kurang tertarik terhadap tes pada siklus I sebesar 28,6 dan siklus II sebesar 20 atau mengalami penurunan sebesar 8,6. Siswa yang masih bergurau sama temannya pada siklus I sebesar 42,6 dan siklus II sebesar 22,9 atau mengalami penurunan sebesar 19,7. Pada siklus I siswa yang sering melihat pekerjaan teman sebesar 34,3 dan siklus II sebesar 28,6 atau mengalami penurunan sebesar 5,7. Siswa malas mengerjakan tugas pada siklus I sebesar 14,3 dan siklus II sebesar 8,6 atau mengalami penurunan sebesar 5,7.

b. Wawancara

Hasil wawancara pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya perubahan kearah positif. Berdasarkan informasi dari siswa secara keseluruhan metode dan teknik ini belum pernah diajarkan oleh guru lain dalam proses pembelajaran. Pada siklus I dan siklus II siswa berminat terhadap pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* dengan model MMBA dan teknik baca bawah atas.

Pada siklus I dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang nilainya tinggi mereka mengatakan mereka sangat berminat dalam pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* siswa sangat tertarik karena selama ini belum menggunakan MMBA dan teknik skema dalam pembelajaran membaca, bacaan mudah dipahami, siswa mudah untuk menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Manfaat yang diperoleh adalah siswa memperoleh metode dan teknik baru sebagai tambahan pengetahuan dalam pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* . Siswa memberikan saran dalam hal pemberian materi yang lebih detail serta penambahan waktu dalam mengerjakan.

Pada siklus II dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang nilainya tinggi menyatakan mereka sangat berminat dalam pembelajaran

membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* siswa sangat tertarik karena selama ini belum menggunakan MMBA dan teknik skema dalam pembelajaran membaca, bacaan mudah dipahami, siswa mudah untuk menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, dan merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Manfaat yang diperoleh adalah siswa memperoleh metode dan teknik baru sebagai tambahan pengetahuan dalam pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program*. Siswa memberikan saran dalam hal pemberian materi yang lebih detail serta penambahan waktu dalam mengerjakan.

Pada siklus I dari hasil wawancara yang dilakukan pada siswa yang nilainya sedang mengatakan mereka sangat berminat dalam pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program*, siswa sangat tertarik karena selama ini belum menggunakan MMBA dan teknik skema dalam pembelajaran membaca bacaan mudah dipahami, siswa mudah untuk menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Manfaat yang diperoleh adalah siswa memperoleh metode dan teknik baru sebagai tambahan pengetahuan dalam pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program*. Siswa memberikan saran dalam hal pemberian materi yang lebih detail serta penambahan waktu dalam mengerjakan.

Pada siklus II dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang nilainya sedang menyatakan mereka sangat berminat dalam pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program*, siswa sangat tertarik karena selama ini belum menggunakan MMBA dan teknik skema dalam pembelajaran membaca, bacaan mudah dipahami, siswa mudah menemukan untuk informasi, membedakan fakta dan opini, merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Manfaat yang diperoleh adalah siswa memperoleh metode dan teknik baru sebagai tambahan pengetahuan dalam pembelajaran membaca. Siswa memberikan saran dalam hal pemberian materi yang lebih detail serta penambahan waktu dalam mengerjakan.

Dari siklus I dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang nilainya rendah menyatakan mereka kurang berminat dalam pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* siswa kurang tertarik karena pembelajaran membaca dianggap membosankan, bacaan sulit dipahami, siswa agak kesulitan dalam menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Manfaat yang diperoleh adalah memperoleh suasana baru dalam kegiatan pembelajaran. Siswa memberikan saran dalam hal pemberian materi yang lebih detail, memberikan bacaan lebih menarik, serta penambahan waktu dalam pembelajaran.

Pada siklus II dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang nilainya rendah menyatakan mereka berminat dalam pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program*, namun siswa bacaan sulit dipahami, sehingga siswa agak sulit dalam menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Manfaat yang diperoleh adalah mendapatkan suasana baru dalam kegiatan pembelajaran. Siswa memberikan saran dalam hal pemberian materi yang lebih detail, pemberian bacaan yang lebih menarik, serta penambahan waktu dalam mengerjakan.

Selain itu, siswa diwawancarai secara keseluruhan senang dan tertarik dengan model MMBA dan teknik skema yang diterapkan peneliti. Karena siswa mudah menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil tes dan nontes yang dilakukan pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 8,6 poin atau 40% diungkapkan bahwa target penelitiannya sudah tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui adanya perubahan yang terjadi pada siklus I ke siklus II perilaku siswa masih banyak yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada siklus II perilaku siswa menjadi lebih baik dengan mengikuti pembelajaran dengan tertib. Mereka terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dari siklus I ke siklus II juga terdapat peningkatan. Pada siklus I masih ada siswa yang membaca dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema. Pada siklus II semua siswa menyatakan mampu menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi karena menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema secara tepat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model membaca bawah atas dan teknik skema mampu meningkatkan minat membaca siswa dengan penerapan *Classroom Reading Program* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *Classroom Reading Program* untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar setelah mengikuti pembelajaran dengan model membaca bawah atas dan teknik skema mengalami peningkatan. Hasil dari tes pratindakan, siklus I, sampai siklus II terus meningkat. Hasil rata-rata membaca pratindakan sebesar 59,5 dan pada siklus I rata-ratanya menjadi 65,4 atau meningkat sebesar 30,3% dari rata-rata pratindakan, kemudian pada siklus II diperoleh data-data sebesar 74,3 atau meningkat sebesar 40% dari rata-rata siklus I. Jadi peningkatan yang terjadi dari pratindakan sampai siklus II sebesar 75,1%. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca dengan model membaca bawah atas dan teknik skema pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar dapat berhasil optimal.
2. Perilaku siswa SMP Negeri 26 Makassar mengalami perubahan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema. Perubahan perilaku siswa tersebut dapat dibuktikan dengan data nontes yang meliputi hasil observasi dan wawancara . Perubahan perilaku siswa dapat terlihat secara jelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I banyak siswa yang kurang tertarik terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa terlihat kurang bersemangat dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* dengan model membaca bawah atas dan teknik skema. Selain itu, dalam mengikuti pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* tampak siswa masih pasif an kurang antusias dalam mengerjakan tugas dari guru. Pada siklus II terjadi perubahan perilaku siswa. Siswa tampak lebih tertarik terhadap metode dan teknik yang digunakan oleh guru. Siswa lebih aktif dalam bersemangat dalam pembelajaran. Selain itu, dalam proses dalam pembelajaran siswa terlihat lebih antusias dalam mendengarkan penjelasan guru dan lebih

bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi.

B. Saran

Berdasarkan simpulan pada hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menggunakan model membaca bawah atas dan teknik skema dalam pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* melalui model dan teknik dapat mendorong siswa aktif berfikir dan berpendapat yang mereka miliki berkaitan dengan pengalamannya dan mengaitkan pengalaman tersebut dengan judul bacaan. Pembelajaran tersebut berhasil meningkatkan minat membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* terutama dalam menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Pembelajaran ini menciptakan kondisi belajar yang lebih bermakna serta dapat mengubah perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca.
2. Siswa hendaknya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca dengan semangat dan berperilaku positif sehingga siswa dapat menemukan informasi yang ada pada bacaan, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi.
3. Penelitian di bidang pendidikan dan bahasa hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program* dengan teknik pembelajaran yang berbeda. Alternatifnya dengan model membaca bawah atas dan teknik skema karena dengan model membaca bawah atas dan teknik skema terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang lebih variatif dan menarik sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Abdul .2015. *Penerapan Classroom Reading Program untuk Meningkatkan Minat Membaca dan Hasil Belajar pada Mahasiswa dan Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Semester 1* .
- Depdikbud Dikti. 1985. *Pengajaran Membaca*. Jakarta: Depdikbud Dikti.
- Hasanah, Muakibatul, Nurchasanah & Hamidah, S. C. 2011. *Membaca Ekstensif: Teori, Praktik, dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Kaiswaran
- Kasbulloh, Kasihani. 1990. *Penelitian Tindakan Kelas*. Depdikbud Dirjen Dikti Proyek PGSD
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nurhadi, 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Remaja Karya.
- Rahiem, Faridah. 2007:52. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sarjita, Ahmad R. 2011. *Penerapan Classroom Reading Program untuk Meningkatkan Minat Membaca dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Kalibeber Kecamatan Mojo Tengah Kabupaten Wonosobo Semester 1*.
- Slamet, 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS
- Soedarso, 2006. *Reading Speed. Sistem Membaca Cepat dan Efektif* . Jakarta: Gramedia. Pustaka Utama.
- Sudjarwo, 2009:75. *Manajemen Penelitian Sosial* . Bandung : Mandar
- Supriyono, 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka
- Tarigan, H.G. 1979. *Membaca: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Dosen Mata Kuliah *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia Semarang* 1997.

L

A

M

P

I

R

A

N

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I**

Nama Sekolah : SMP Negeri 26 Makassar
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester : VII/2
Alokasi Waktu : 2x40 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring

B. Kompetensi Dasar

Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca

C. Indikator

1. Siswa mampu mendata informasi yang penting pada tiap-tiap paragraf
2. Siswa mampu membedakan fakta dan opini
3. Siswa mampu menemukan permasalahan untuk bahan diskusi

D. Materi Pokok

1. Informasi
2. Fakta dan Opini

E. Metode dan Teknik Pembelajaran

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu	Teknik
----	----------	-------	--------

A. Pendahuluan

1. Guru membuka pelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan diberikan yaitu mengenai membaca .
2. Guru mengemukakan tujuan dan manfaat pembelajaran bagi siswa

B

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan pembelajaran membaca melalui penerapan *Classroom Reading Program*.
2. Guru menjelaskan fakta dan opini
3. Guru memberikan sebuah judul teks bacaan
4. Siswa membuat skema bacaan dengan menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan judul teks bacaan
5. Siswa diminta berkelompok (masing-masing kelompok 4 anak)
6. Siswa diminta menemukan informasi dalam teks bacaan sesuai dengan skema yang telah dibuat
7. Siswa membedakan fakta dan opini dari informasi yang diperoleh
8. Siswa merumuskan permasalahan dari informasi yang diperoleh
9. Masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusinya
10. Kelompok lain memberikan tanggapan
- C 11. Guru memberikan penguatan terhadap hasil presentasi dan tanggapan siswa
12. Guru bersama siswa mengevaluasi hasil pembelajaran

Penutup

- a. Guru menyimpulkan pembelajaran hari itu
- b. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang kesulitan dan kemudahan yang dihadapi siswa pada pembelajaran membaca melalui penerapan *Classroom Reading Program*.

G. Media dan Sumber Pelajaran

Media : Teks Bacaan

Sumber Belajar : Internet

H. Penilaian

a. Penilaian Proses

Mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Penilaian Hasil

Menilai hasil tertulis membaca untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi.

No	Aspek penilaian	Skor
1	Menemukan informasi dalam bacaan	25
2	Membedakan fakta dan opini	35
3	Merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi	40
	Jumlah	100

Makassar, Agustus 2018

Peneliti

Nurhidayah

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II**

Nama Sekolah : SMP N 26 Makassar
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester : VII/2
Alokasi Waktu : 2x40 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring

B. Kompetensi Dasar

Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca

C. Indikator

1. Siswa mampu mendata informasi yang penting pada tiap-tiap paragraf
2. Siswa mampu membedakan fakta dan opini
3. Siswa mampu menemukan permasalahan untuk bahan diskusi

D. Materi Pokok

1. Informasi
2. Fakta dan Opini

E. Metode dan Teknik Pembelajaran

Tanya jawab

Pemodelan

Diskusi

Presentasi

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu	Teknik
A.	Pendahuluan	10'	Tanya

1. Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti proses belajar dengan menyapa siswa, menanyakan keadaan, dan memancing siswa untuk tertarik pada materi yang akan dibahas
2. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang lalu yaitu membaca.
- B 3. Guru mengemukakan tujuan dan manfaat pembelajaran bagi siswa

Jawab

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan tentang pembelajaran membaca melalui penerapan *Classroom Reading Program*
2. Guru membahas sekilas hasil siswa pada pertemuan yang lalu
3. Guru memberikan penjelasan tentang materi yang masih kurang dikuasai siswa yaitu membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan 60'
4. Siswa melakukan latihan membaca menemukan informasi dengan pembelajaran penerapan *Classroom Reading Program*.
5. Guru memberikan sebuah judul teks bacaan yang berbeda dari latihan
6. Siswa membuat skema bacaan dengan menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan judul teks bacaan
7. Siswa diminta menemukan informasi dalam teks bacaan sesuai dengan skema yang telah

Pemodelan

- dibuat kemudian membedakan fakta dan opini dari informasi yang diperoleh serta merumuskan permasalahan dari informasi tersebut
- C
8. Masing-masing siswa mempersentasikan hasil diskusinya
 9. Guru memberikan penguatan terhadap hasil presentasi dan tanggapan siswa
 10. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari itu

Diskusi

Penutup

1. Guru bersama siswa mengadakan refleksi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa

Presentasi

Refleksi

G. Media dan Sumber Pelajaran

Media : Teks Bacaan

Sumber Belajar : Buku Peket

H. Penilaian

1. Penilaian Proses

Mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Penilaian Hasil

Menilai hasil tertulis membaca untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi.

No	Aspek penilaian	Skor
1	Menemukan informasi dalam bacaan	25
2	Membedakan fakta dan opini	35
3	Merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi	40
	Jumlah	100

Makassar, Agustus 2018

Peneliti

Nurhidayah

Daftar Nama-Nama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar

No responden	Nama siswa
1	Adelia Natasya
2	Afrianti
3	Ainin Zahira
4	Artika Sari Dewi
5	Astrid Ananda Ichal
6	Besse Hasri Hasrianti
7	Dewi Anggita
8	Diva Auliyah Putri
9	Fatimah Zahrah. K
10	Ike Nurjannah
11	Misna
12	Nur Azizah Amelia
13	Nur Hikmah
14	Nur Syakikah
15	Nur Wahyuni. W
16	Nurlisdayana
17	Nurul Azizah. M
18	Putri Nabila
19	Reila Anggung. J
20	Risma Ariyanti
21	Sri Handayani
22	Zahwa Alya Putri

23	Putri Dwi Auliya
24	Andi Nabila
25	Agus
26	Ahmad Faudzi
27	Alifka Akhdan
28	Andi Ammar
29	Jibran Mubarak
30	Misbahuddin
31	Muh.Sukarman
32	Muh.Wawan Adrian
33	Muh.Farid
34	Resa Al-Qadri
35	Suci Indriyani

**HASIL TES MINAT MEMBACA DENGAN PENERAPAN
CLASSROOM READING PROGRAM
HASIL TES PRATINDAKAN**

No	PRATINDAKAN			Jumlah
	Aspek	1	2	
1	15	21	16	52
2	17,5	21	24	62,5
3	20	21	24	65
4	20	21	16	57
5	17,5	17,5	16	51
6	17,5	24,5	24	66
7	17,5	24,5	24	66
8	17,5	24,5	24	66
9	17,5	24,5	16	58
10	17,5	17,5	16	51
11	20	21	24	65
12	17,5	24,5	24	66
13	20	21	24	65
14	17,5	21	32	70,5
15	17,5	24,5	16	58
16	15	17,5	16	48,5
17	15	17,5	16	48,5
18	17,5	21	16	54,5
19	17,5	21	24	62,5

20	17,5	14	16	47,5
21	15	14	24	53
22	17,5	21	16	54,5
23	15	21	16	52
24	15	17,5	16	48,5
25	17,5	24	24	66
26	15	17,5	16	48,5
27	20	28	24	72
28	17,5	21	24	62,5
29	15	21	16	52
30	17,5	24,5	24	66
31	17,5	24,5	16	58
32	20	21	24	65
33	17,5	24,5	24	66
34	17,5	24,5	24	66
35	17,5	21	32	70,5
Jumlah	607,5	745,5	728	2081
Rata-rata	17,35714286	21,3	20,8	59,45714286

**HASIL TES MINAT MEMBACA DENGAN PENERAPAN
CLASSROOM READING PROGRAM
HASIL TES SIKLUS I**

No	Siklus I			Jumlah
	Aspek	1	2	
1	20	21	24	65
2	20	24,5	24	68,5
3	17,5	21	24	62,5
4	20	21	32	73
5	17,5	21	24	62,5
6	22,5	24,5	24	71
7	17,5	21	24	62,5
8	22,5	21	24	67,5
9	22,5	17,5	24	64
10	20	21	32	73
11	20	17,5	24	61,5
12	17,5	21	24	62,5
13	17,5	21	24	62,5
14	20	28	24	72
15	20	24,5	24	68,5
16	17,5	21	24	62,5
17	20	17,5	24	61,5
18	17,5	21	24	62,5
19	25	21	24	70

20	17,5	21	24	62,5
21	25	21	16	62
22	20	17,5	24	61,5
23	20	28	16	64
24	17,5	17,5	24	59
25	17,5	21	24	62,5
26	20	24,5	16	60,5
27	17,5	17,5	24	59
28	20	17,5	24	61,5
29	20	21	24	65
30	17,5	21	24	62,5
31	20	28	24	72
32	17,5	21	32	70,5
33	20	28	24	72
34	17,5	21	24	62,5
35	20	28	32	80
Jumlah	682,5	759,5	848	2290
Rata-rata	19,5	21,7	24,22857143	65,42857143

**HASIL TES MINAT MEMBACA DENGAN PENERAPAN
CLASSROOM READING PROGRAM
HASIL TES SIKLUS II**

No	Siklus II			Jumlah
	Aspek 1	2	3	
1	25	28	32	85
2	25	17,5	32	74,5
3	22,5	17,5	32	72
4	22,5	17,5	32	72
5	17,5	21	24	62,5
6	22,5	21	32	75,5
7	25	28	24	77
8	17,5	24,5	32	74
9	20	21	32	73
10	20	21	32	73
11	17,5	21	32	70,5
12	20	28	24	72
13	22,5	28	32	82,5
14	25	28	32	85
15	17,5	21	24	62,5
16	20	28	24	72
17	20	28	24	72
18	22,5	24,5	24	71
19	25	28	24	77

20	17,5	21	24	62,5
21	22,5	17,5	32	72
22	17,5	21	32	70,5
23	22,5	28	32	82,5
24	20	21	32	73
25	25	28	24	77
26	22,5	31,5	24	78
27	22,5	24,5	24	71
28	22,5	28	32	82,5
29	17,5	21	32	70,5
30	22,5	31,5	24	78
31	20	21	32	73
32	25	28	24	77
33	22,5	28	24	74,5
34	20	24,5	32	76,5
35	25	31,5	24	80,5
Jumlah	752,5	857,5	992	2602
Rata-rata	21,5	24,5	28,3428571	74,34285714

Lembar Observasi Siklus I

Nomor Responden	Aspek Penilaian										Jumlah	Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	√			√	√		√	√	√		6	
2	√			√			√	√	√		5	Perilaku Positif
3	√	√	√	√	√			√			6	1. Aktif mendengarkan penjelasan guru
4	√	√	√	√	√						5	2. Aktif dalam bertanya dan berkomentar
5	√	√	√	√	√		√	√	√		8	3. Antusias dalam kegiatan pembelajaran
6	√	√	√	√	√						5	4. Semangat dalam mengerjakan tugas
7	√	√	√	√	√		√	√	√		8	5. Aktif dalam diskusi kelompok
8						√		√	√	√	4	
9	√	√	√	√							4	
10	√	√	√	√	√						5	Perilaku Negatif
11	√	√	√	√							4	6. Tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran
12	√	√	√	√	√						5	7. Kurang tertarik terhadap teks bacaan
13	√	√	√	√	√						5	8. Banyak bergurau, berbicara sendiri dengan teman sekelompoknya
14	√	√	√	√	√						5	
15	√	√	√	√	√		√	√	√		8	9. Sering melihat hasil pekerjaan teman
16						√	√	√	√		4	
17						√	√	√	√	√	5	10. Siswa malas mengerjakan soal
18	√			√							2	
19	√	√	√	√	√						5	
20	√	√	√	√	√					√	6	Keterangan
21	√	√									2	√ : siswa melakukan
22			√	√	√						3	

23	√	√	√	√	√	√	√	√	8	
24						√	√	√	√	5
25	√	√	√	√	√				5	
26						√	√	√	√	5
27	√	√	√	√					4	
28	√	√	√	√	√				5	
29	√	√	√	√	√		√	√	7	
30	√	√	√	√	√		√		6	
31	√	√	√	√	√				5	
32	√	√	√	√	√				5	
33	√	√	√	√					4	
34	√	√	√	√	√		√		6	
35	√	√	√	√	√				5	

- : siswa tidak melakukan

Lembar Observasi Siklus II

Nomor Responden	Aspek Penilaian										Jumlah	Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	√	√	√	√	√		√		√		7	
2	√	√	√	√			√				5	Perilaku Positif
3	√	√	√	√	√			√			6	1. Aktif mendengarkan penjelasan guru
4	√	√	√	√	√						5	2. Aktif dalam bertanya dan berkomentar
5	√	√	√		√			√	√		6	3. Antusias dalam kegiatan pembelajaran
6	√	√	√	√	√						5	
7	√	√	√	√	√		√		√		7	4. Semangat dalam mengerjakan tugas
8	√			√	√	√		√	√		6	5. Aktif dalam diskusi kelompok
9	√	√	√	√							4	
10	√	√	√	√	√						5	Perilaku Negatif
11	√	√	√	√							4	6. Tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran
12	√	√	√	√	√						5	7. Kurang tertarik terhadap teks bacaan
13	√	√	√	√	√						5	8. Banyak bergurau, berbicara sendiri dengan teman sekelompoknya
14	√	√	√	√	√						5	
15	√	√	√	√	√		√		√		7	9. Sering melihat hasil pekerjaan teman
16	√	√	√	√				√			5	
17		√	√				√	√		√	5	10. Siswa malas mengerjakan soal
18	√			√							2	
19	√	√	√	√	√						5	
20	√	√	√	√	√						5	Keterangan
21	√	√									2	√ : siswa melakukan
22	√	√	√	√	√						5	

23	√	√	√	√	√			√	√	7
24				√	√	√	√	√	√	6
25	√	√	√	√	√					5
26				√	√	√	√	√	√	7
27	√	√	√	√	√					5
28	√	√	√	√	√					5
29	√	√	√	√	√				√	6
30	√	√	√	√	√			√		6
31	√	√	√	√	√					5
32	√	√	√	√	√					5
33	√	√	√		√					4
34	√	√	√	√	√					5
35	√	√	√	√	√					5

- : siswa tidak melakukan

Kesadaran Akan Manfaat Susu Masih Kurang

Susu mengandung kelengkapan lima gizi utama, yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Namun, konsumsi susu orang Indonesia saat ini masih sangat rendah, yaitu sekitar dua gelas per orang setiap bulan. Jadi kalau dirata-ratakan, setiap harinya orang Indonesia cuma minum dua-tiga sendok. Sementara orang Malaysia, berdasarkan hasil survey mereka mengonsumsi susu lima kali lebih banyak atau setara dengan 10 gelas per orang setiap bulan. Orang Thailand mengonsumsi sembilan gelas, dan orang Filipina delapan gelas per orang setiap bulan.

Rendahnya konsumsi susu di Indonesia itu, Menurut Schipper, disebabkan banyak faktor, misalnya, susu dianggap mahal, sehingga daya beli masyarakat kecil. Tetapi, bisa juga akibat kurangnya pemahaman akan manfaat susu. “Kalau penyebabnya mahal, kenapa Filipina yang tingkat perekonomiannya hampir sama bisa tinggi konsumsi susunya ? Berarti pemahaman akan pentingnya susu buat kesehatan yang kurang. Jadi, bukan masalah harga,” lanjut Schipper. Untuk itu lanjutnya, pendidikan penting guna menyadari masyarakat akan pentingnya susu. Ia juga mengatakan untuk anak-anak jenis susu bubuk lebih baik ketimbang kental manis. Karena susu bubuk sedikit mengandung gula. Sedangkan susu kental manis lebih cocok untuk membuat kue, kopi, dan lain sebagainya.

Bagi orang Indonesia, sebetulnya pentingnya manfaat susu sudah disadarisejak dahulu. Cuma, ada sebagian masyarakat yang merasa enek ketika berhadapan dengan susu. Untuk itu, kata praktisi gizi Rienani S Mahadi, susu bisa dicampur dengan makanan lain, misalnya es krim yang banyak mengandung susu,

puding, cake, kue-kue kering, dan makanan lainnya. Di lain pihak, Indah Soelistyawati, Marketing PT Nestle Indonesia mengatakan, idealnya, tiap orang minum susu dua gelas per orang per hari. Berarti sebulan 60 gelas susu. Jadi, kalau tiap keluarga terdiri dari dua anak dan dua orang tua, berarti sekitar 240 (60x4) gelas dibutuhkan dalam sebulan. Sementara itu, Ir Thomas Dharmawan, Executive Director Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (Gapmmi) mengatakan, rendahnya angka konsumsi susu di Indonesia disebabkan harga susu cenderung tinggi, dan rakyat Indonesia sebagian memiliki alergi terhadap laktosa. "Laktosa merupakan gula yang terkandung dalam susu. Zat ini yang tidak mungkin ditemukan dalam kandungan makanan lain. Laktosa terdiri atas glukosa dan galaktosa," tambah Thomas. Namun begitu, lanjut Thomas, konsumsi susu di Indonesia sebetulnya selalu mengalami perubahan, contoh paling nyata adalah waktu krisis ekonomi. Jumlah konsumen susu turun drastis. Hal itu, jelas Thomas, dikarenakan mahalanya biaya kemasan yang dipakai dalam pengolahan susu, terutama susu impor.

Manfaat Coklat – Yang Luar Biasa Bagi Kesehatan Kita

Dulu orang tidak menyadari akan manfaat coklat. Coklat selalu identik dengan makanan manis yang tidak sehat. Namun sekarang sudah banyak penelitian yang dilakukan dan ternyata coklat memiliki manfaat yang luar biasa bagi kesehatan kita.

Coklat, di dalam cocoa-nya ternyata penuh mengandung antioksidan potensial yang disebut *phenols*, kandungan yang sama yang ditemukan di dalam anggur. Satu setengah ons batang coklat memiliki kekuatan oksidan yang sama dengan 5 ons gelas anggur merah. *1.5-ounce chocolate bar has as much antioxidant power as a 5-ounce glass of red wine.* (Coklat putih, yang tidak mengandung kakaó tidak terhitung di dalamnya). Dan bertentangan dengan kepercayaan kebanyakan orang, coklat hanya memiliki kandungan yang amat sedikit dari kafein.

Tidak hanya itu, berita baiknya adalah: sepertiga lemak dari coklat adalah lemak dengan kolesterol bersahabat yang dinamakan *stearic acid*, dan sepertiga lagi adalah lemak tak jenuh yang dinamakan *oleic acid*. Ketika para peneliti Pennsylvania (termasuk di dalamnya beberapa dari perusahaan permen *the Mars*) meneliti 23 orang yang mengikuti baik diet Amerika atau diet suplemen yang sama dengan 22 gram bubuk kakaó dan 16 gram coklat hitam, mereka mendapati bahwa coklat mengurangi oksidasi LDL.

Kandungan antioksidan dalam coklat sangat tinggi, dan mempunyai manfaat yang sangat baik bagi tubuh kita. Makin tinggi kadar coklat dalam sebatang coklat, berarti makin rendah pula kandungan gulanya, dan makin baik efeknya ke tubuh kita. Manfaat coklat ini sekarang sudah banyak diketahui bahkan oleh orang awam sekalipun, sehingga sekarang orang tidak lagi menghindari konsumsi coklat.

Manfaat coklat yang lain yang sekarang sedang menjadi trend adalah mengoleskan coklat lumer ke kulit dan memakainya sebagai masker, yang dipercaya akan melembabkan dan melembutkan kulit. Asal kita waspada saja, hati-hati dalam memilih coklat, karena sekarang banyak dijual coklat yang murah

157 harganya namun tidak mengandung *cocoa butter* (salah satu faktor yang baik dari coklat), namun menggunakan vegetable fat. Dari coklat yang menggunakan vegetable fat tentu saja kita tidak dapat memperoleh manfaat coklat seperti yang digembar-gemborkan oleh para ahli, bahkan coklat jenis itu, yang dikenal dengan sebutan *chocolate compound*, dapat menyebabkan kegemukan dan menimbulkan jerawat bagi yang sensitif kulitnya.

Salah satu toko yang hanya menjual coklat dengan kualitas yang tinggi, yang menggunakan 100% *cocoa butter*, adalah *Chocola by DeeDee di Central Park Mall*. *Chocola* menggabungkan manfaat dan sensasi coklat dalam produk-produknya yang inovatif.

Coklat sering didefinisikan sebagai makanan yang banyak disukai. Membayangkan saat mengulum atau menyeruput segelas coklat hangat atau menikmati kue tart dengan lapisan coklat pasti membuat banyak orang tidak sabar untuk melakukannya. Bukan hanya sebagai cemilan untuk anak kecil, tetapi coklat juga banyak dinikmati orang dewasa. Bahkan, coklat sering dijadikan hadiah untuk orang tersayang.

Hasil Wawancara

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar

1. Apakah Anda berminat dengan pembelajaran membaca dengan penerapan *classroom reading program*?

Jawab: Saya sangat berminat dengan pembelajaran membaca ini

2. Bagaimana tanggapan Anda tentang penerapan *Classroom Reading Program* ini?

Jawab: Menyenangkan dan sangat membantu untuk memahami bacaan

3. Bagaimana tanggapan Anda tentang teks bacaan yang digunakan?

Jawab: Bacaan sangat menarik

4. Apakah yang menjadi kendala dalam mempelajari membaca ?

Jawab: Tidak ada kendala

5. Manfaat apa yang anda peroleh dari pembelajaran membaca dengan penerapan *Classroom Reading Program*?

Jawab: Mengetahui informasi baru dari bacaan, dan mampu membedakan fakta dan opini.

6. Kesan dan saran apa yang Anda berikan setelah mengikuti pembelajaran membaca dengan penerapan *Classrom Reading Program* ?

Jawab: Menyenangkan, pada pembelajaran selanjutnya menggunakan bacaan yang lebih menarik

BUKTI FISIK PEKERJAAN SISWA PADA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Keterangan
1	Adelia Natasya	40	Belum Tuntas
2	Afrianti	70	Belum Tuntas
3	Ainin Zahira	72	Belum Tuntas
4	Artika Sari Dewi	80	Tuntas
5	Astrid Ananda Ichal	60	Belum Tuntas
6	Besse Hasri Hasrianti	60	Belum Tuntas
7	Dwi Anggita	50	Belum Tuntas
8	Diva Auliyah Putri	70	Belum Tuntas
9	Fatimah Zahrah.K	80	Tuntas
10	Ike Nurjannah	75	Tuntas
11	Misnah	30	Belum Tuntas
12	Nur Azizah Amelia	50	Belum Tuntas
13	Nur Hikmah	75	Tuntas
14	Nur Syakikah	60	Belum Tuntas
15	Nur Wahyuni.M	30	Belum Tuntas
16	Nurlisdayana	76	Tuntas
17	Nurul Azizah.M	60	Belum Tuntas
18	Putri Nabila	72	Belum Tuntas
19	Reila Anggung.J	75	Tuntas
20	Risma Ariyanti	50	Belum Tuntas
21	Sri Handayani	40	Belum Tuntas
22	Zahwa Alya Putri	78	Tuntas

23	Putri Dwi Auliyah	60	Belum Tuntas
24	Andi Nabila	60	Belum Tuntas
25	Agus	75	Tuntas
25	Ahmad Faudzi	40	Belum Tuntas
27	Alifkah Akhdan	65	Belum Tuntas
28	Andi Ammar	70	Belum Tuntas
29	Jibrab Mubarak	60	Belum Tuntas
30	Misbahuddin	70	Belum Tuntas
31	Muh.Sukarman	70	Belum Tuntas
32	Muh.Wawan Adrian	65	Belum Tuntas
33	Muh.Farid	40	Belum Tuntas
34	Resa Al-Qadri	78	Tuntas
35	Suci Indriyani	65	Belum Tuntas

BUKTI FISIK PEKERJAAN SISWA PADA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Keterangan
1	Adelia Natasya	80	Tuntas
2	Afrianti	75	Tuntas
3	Ainin Zahira	75	Tuntas
4	Artika Sari Dewi	80	Tuntas
5	Astrid Ananda Ichal	75	Tuntas
6	Besse Hasri Hasrianti	80	Tuntas
7	Dwi Anggita	80	Tuntas

8	Diva Auliyah Putri	75	Tuntas
9	Fatimah Zahrah.K	80	Tuntas
10	Ike Nurjannah	75	Tuntas
11	Misnah	80	Tuntas
12	Nur Azizah Amelia	80	Tuntas
13	Nur Hikmah	75	Tuntas
14	Nur Syakikah	80	Tuntas
15	Nur Wahyuni.M	75	Tuntas
16	Nurlisdayana	76	Tuntas
17	Nurul Azizah.M	80	Tuntas
18	Putri Nabila	75	Tuntas
19	Reila Anggung.J	75	Tuntas
20	Risma Ariyanti	80	Tuntas
21	Sri Handayani	80	Tuntas
22	Zahwa Alya Putri	80	Tuntas
23	Putri Dwi Auliyah	75	Tuntas
24	Andi Nabila	75	Tuntas
25	Agus	75	Tuntas
25	Ahmad Faudzi	80	Tuntas
27	Alifkah Akhdan	75	Tuntas
28	Andi Ammar	75	Tuntas
29	Jibrab Mubarak	80	Tuntas
30	Misbahuddin	75	Tuntas
31	Muh.Sukarman	75	Tuntas

32	Muh.Wawan Adrian	75	Tuntas
33	Muh.Farid	75	Tuntas
34	Resa Al-Qadri	78	Tuntas
35	Suci Indriyani	75	Tuntas

DOKUMENTASI





RIWAYAT HIDUP



Nurhidayah. Dilahirkan di Borong-bilalang Kabupaten Gowa Pada tanggal 29 September 1995, dari pasangan ayahanda Ruppya dan ibunda Hamsiah . Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SD Inspres Borong-bilalang Kabupaten Gowa dan tamat tahun 2008, tamat SMP Negeri 5 Palangga tahun 2011 dan tamat MA.SYEK YUSYF Sungguminasa tahun 2014, Pada tahun yang sama 2014 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar serta selesai tahun 2018